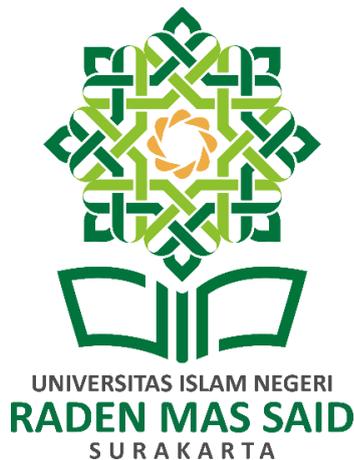


**POLA PENGASUHAN ANAK PADA IBU *SINGLE PARENT* (STUDI
KASUS PADA IBU *SINGLE PARENT* YANG BEKERJA SEBAGAI
LADIES COMPANION DI DESA WULUNG KECAMATAN
RANDUBLATUNG)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mamperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

Anisa Ilyas Aulia
NIM.18.12.21.180

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anisa Ilyas Aulia
NIM : 18.12.21.180
Tempat, Tanggal Lahir : Bora, 20 Agustus 2000
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Pilang, Randublatung
Bora
Judul Skripsi : Pola Pengasuhan Anak
Pada Ibu *Single Parent* (Studi Kasus Ibu *Single Parent* Yang Bekerja Sebagai *Ladies Companion*
Di Desa Wulung Kecamatan Randublatung)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum. Demikian Pernyataan ini saya buat, untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 9 Desember 2022

ang menyatakan



Anisa Ilyas Aulia
18.12.21.180

Vera Imanti, M.Psi.Psikolog.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Anisa Ilyas Aulia

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas
Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Tempat

Assalamu'allaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Anisa Ilyas Aulia

NIM : 181221180

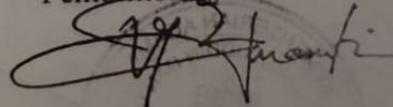
Judul : Pola Pengasuhan Anak Pada Ibu
Single Parent (Studi Kasus Pada Ibu
Single Parent Yang Bekerja Sebagai
Ladies Companion Di Desa Wulung
Kecamatan Randublatung)

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 9 Desember 2022

Pembimbing,



Vera Imanti, M.Psi.Psikolog.

NIK. 2016088105

HALAMAN PENGESAHAN
POLA PENGASUHAN ANAK PADA IBU SINGLE
PARENT(STUDI KASUS PADA IBU SINGLE PARENT
YANG BEKERJA SEBAGAI LADIES COMPANION DI
DESA WULUNG KECAMATAN RANDUBLATUNG)

Disusun Oleh:

Anisa Ilyas Aulia

NIM. 18.12.21.180

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Selasa Tanggal 20 Desember 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial.
Surakarta, 26 Desember 2022

Penguji Utama



Dr. Isnanita Noviya Andriyani. M.Pd.I

NIP. 1987 11 222020 122 008

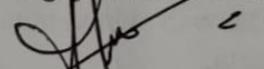
Penguji II/ Ketua Sidang



Vera Imanti, M.Psi. Psikolog.

NIK. 2016088105

Penguji II/ Sekretaris Sidang



Triyono, S.Sos,I,M.Si

NIK. 19821012 201701 1 70

Mengetahui,

Dean Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. Isah, M.Ag.

NIP. 19720522 200312 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Bapak Ahmad Nur Solihin dan Ibu Ambar Susapta Murti, terima kasih. Menjadi anak Bapak dan Ibu adalah pemberian terindah dari Tuhan.
2. Adikku, Lintang Ramadhan. Terima kasih sudah mau bertahan jadi saudara sekaligus teman dirumah meski kita sering tak sejalan.
3. Diri saya sendiri yang akhirnya mampu melewati fase penyusunan skripsi dari awal hingga akhir. *U did well ca.*
4. Kepada sahabat-sahabatku Lulu, Effa, Mar, Putri, Sekar, Risma yang telah menemani dan mendukung dalam segala hal.
5. Kepada teman seperjuangan BKI Angkatan 2018, khususnya BKI E yang telah kebersamai dari masuk perkuliahan hingga lulus.
6. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

“Dalam narasi-narasi hidup yang nyata, perempuan menjadi kekuatan yang tak terbatas”

(Najwa Shihab)

ABSTRAK

Anisa Ilyas Aulia. NIM: 181221180. Pola Pengasuhan Anak Pada Ibu *Single Parent*(Studi Kasus Pada Ibu *Single Parent* Yang Bekerja Sebagai *Ladies Companion* Di Desa Wulung Kecamatan Randublatung Blora) Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2022.

Pola asuh orang tua merupakan cara bagaimana orang tua dalam mendidik, membimbing, memelihara dan mendisiplinkan anak-anaknya agar memiliki kepribadian yang lebih baik. Pola pengasuhan yang tepat penting dilakukan karena akan berpengaruh dengan kepribadian anak, termasuk anak-anak dari keluarga *ladies companion* atau wanita pekerja pemandu karaoke di Desa Wulung Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora. Ibu *single parent* memiliki tantangan yang berbeda dengan seorang ibu yang masih didampingi suami dalam mengasuh anak-anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola pengasuhan anak pada ibu *single parent* yang bekerja sebagai *ladies companion* di Desa Wulung Kecamatan Randublatung Blora.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 6 ibu *single parent* yang bekerja sebagai *ladies companion* yang memiliki anak usia 8-12 tahun di Desa Wulung Kecamatan Randublatung dipilih secara *purpose sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Keabsahan data menggunakan metode triangulasi teknik dan analisis kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh ibu *single parent* yang bekerja sebagai *ladies companion* di Desa Wulung Kecamatan Radublatung dalam mengasuh anak tidak satu pola atau beragam. Ada yang memenuhi kriteria pola asuh demokratis, permisif dan otoriter. Anak dari seorang ibu *single parent* dengan beragam pola pengasuhan dengan memberikan *warm*/kehangatan dengan bentuk kasih sayang dan mendukung anak untuk menanamkan kebaikan sehingga terbentuk akhlak yang baik. Selain itu bentuk pengarahan yang diberikan ibu *single parent* pekerja pemandu karaoke dengan bentuk *control*/pengaturan yang diberikan pada anak yang bertujuan memiliki disiplin diri, berperilaku baik terhadap orang lain yang diajarkan orang tua melalui keteladanan yang konsisten dilakukan sehari-hari yang akan menjadi sebuah kebiasaan seperti sholat, bersedekah, bertutur kata yang baik. Selanjutnya pengasuhan yang diberikan oleh ibu *single parent* pekerja pemandu karaoke adalah *communication*/komunikasi yang berupa nasehat dan penyampaian pesan yang berisi peringatan tentang baik dan buruknya sesuatu yang mana nantinya dapat meluluhkan hati yang diberi nasehat dan mendorongnya untuk berbuat dan berperilaku baik.

Kata Kunci: Pola Pengasuhan *Single Parent*, *Ladies Companion*.

ABSTRACT

Anisa Ilyas Aulia. NIM: 181221180. Parenting Patterns for Single Parent Mothers (Case Study on Single Parent Mothers Who Work as Companion Ladies in Wulung Village, Randublatung District, Blora) Islamic Guidance and Counseling Study Program. Ushuluddin and Da'wah Faculty, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta. 2022.

Parenting is a way for parents to educate, guide, nurture and discipline their children to become better individuals. Appropriate parenting is important because it will affect the personality of the children, including children from ladies companion families or female karaoke guide workers in Wulung Village, Randublatung District, Blora Regency. Single parent mothers have different challenges from mothers who are still accompanied by their husbands in caring for their children. This study aims to describe the parenting patterns of single parent mothers who work as ladies companions in Wulung Village, Randublatung District, Blora.

This study uses a qualitative research method with a case study approach. The subjects in this study consisted of 6 single parent mothers who worked as ladies companions who had children aged 8-12 years in Wulung Village, Randublatung District, selected by purposive sampling. Data collection techniques using interviews and observation. The validity of the data using the method of triangulation techniques and descriptive qualitative analysis.

The results of this study indicate that the parenting style of single parent mothers who work as ladies companions in Wulung Village, Radublatung District, in raising children is not one pattern or diverse. There are those who meet the criteria of democratic parenting, permissive and authoritarian. Children of a single parent with various parenting styles by providing warmth in the form of affection and supporting children to instill goodness so that good morals are formed. In addition, the form of direction given by single parent mothers who work as karaoke guides is in the form of control/regulation given to children who aim to have self-discipline, behave well towards others, which are taught by parents through consistent example carried out daily which will become a habit like pray, give alms, speak good words. Furthermore, the care provided by single parents who work as karaoke guides is communication in the form of advice and delivery of messages containing warnings about the good and bad of something which can later melt the heart of those who are given advice and encourage them to act and behave well.

Keywords: Single Parent Parenting Pattern, Ladies Companion.

7. Ibu Dr. Isnanita Noviyan Andriyani. M.Pd.I. Selaku penguji utama yang telah menguji, memberikan saran, dan kritik yang membangun. Sehingga skripsi ini bisa lebih baik.
8. Bapak Triyono, S.Sos.I, M.Si Selaku penguji I yang telah menguji, memberikan saran, dan kritik yang membangun. Sehingga skripsi ini bisa lebih baik.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan bekal ilmu yang luar biasa.
10. Staf Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan pelayanan yang baik.
11. Staff UPT Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
12. Seluruh informan orang tua dan anak berkebutuhan khusus di Blora yang berkenan memberikan informasinya sehingga dapat terlaksananya penelitian ini.
13. Teman-teman BKI angkatan 2018, khususnya kelas BKI E yang telah memberikan banyak kesan.
14. Almamater tercinta, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Akhir kata, *semoga* Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan dan senantiasa meridhai langkah kita.

Surakarta, 9 Desember 2022
Yang menyatakan



Anisa Ilyas Aulia
NIM. 181221180

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	15
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak	11
2. Ibu <i>Single Parents</i>	19
3. Anak.....	22
4. Pengertian <i>Ladies Companion</i>	22
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	24
C. Kerangka Berpikir.....	36

BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	43
1. Tempat Penelitian	37
2. Waktu Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Wawancara	46
2. Observasi.....	47
E. Keabsahan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data	42
1. Reduksi Data	49
2. Penyajian Data.....	49
3. Penarikan Kesimpulan.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Gambaran Umum.....	51
1. Sejarah Singkat Desa Wulung Randublatung	51
2. Batas Wilayah.....	52
3. Data Kampung.....	52
4. Susunan Kepengurusan Desa	52
B. Temuan Penelitian	52
1. Aspek Pola Asuh.....	54
2. Dampak Pola Asuh Ibu Single Parent pekerja <i>ladies companion</i> pada anak di Desa Wulung Kecamatan Randublatung.	62
C. Pembahasan	68
1. Pola Asuh Anak Pada Ibu <i>Single Parent</i> Yang Bekerja Sebagai <i>Ladies Companion</i>	68
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Keterbatasan Penelitian.....	77
C. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kajian Terdahulu.....	26
Tabel 2 Data Orang Tua.....	53
Tabel 3 Data Anak	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	39
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Guide Wawancara.....	83
Lampiran 2 Hasil Wawancara.....	86
Lampiran 3 Matrik	135
Lampiran 4 Hasil Obsevasi	140
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup.....	149

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang mengatur segala aspek kehidupan yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad untuk menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia. Dalam kehidupannya manusia tidaklah sendiri, dalam arti manusia terlahir dari sebuah keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, dimana keluarga memiliki peran yang penting bagi kesejahteraan anggotanya, termasuk yang didalamnya terdapat anak-anak yang sedang dalam proses perkembangan dan pembentukan diri (Setiawan, 2014).

Keluarga terbentuk dari sebuah ikatan yang mengikat dua insan manusia yang berlawanan jenis yaitu laki-laki dan perempuan menjalin suatu ikatan pernikahan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani sesuai sunnah Allah dan Rasul (Arsi, Fail, & Arsyam, 2021). Menurut ajaran Islam, ikatan tersebut memiliki tanggung jawab dan rasa saling berharap. Nilai kasih sayang yang didasari oleh agama menciptakan struktur keluarga yang memiliki pondasi yang kokoh dan islam memandang keluarga menempati posisi penting sebagai tujuan Ilahi (Amri & Tulab, 2018).

Orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya. Khususnya pendidikan agama untuk membentuk individu yang baik dalam bertingkah laku. Hal pertama yang diperintahkan Allah kepada Nabi Muhammad dalam mengembangkan agama Islam untuk mengajarkan agama itu kepada keluarganya, baru kemudian pada masyarakat luas (Khasanah, 2018). Peranan

pendidikan dari orang tua sangat penting khususnya dalam pendidikan keagamaan bagi anak. Karena pendidikan agama disini merupakan basic bagi anak-anak dalam rangka sebagai bekal untuk kehidupan mereka dimasa depan.

Keluarga sebagai fase awal pendidikan, maka Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai lembaga hidup manusia, tetapi juga yang memberi peluang kepada para anggotanya untuk memilih hidup celaka atau bahagia di dunia dan akhirat. Tugas orang tua untuk mendidik keluarga khususnya anak-anak.

Menurut pandangan Singgih D Gunarsa dalam (Tridhonanto, 2014) pola asuh sebagai gambaran yang dipakai orang tua untuk mengasuh, menjaga, dan mendidik anak. Pola asuh orang tua merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang dapat memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Apabila dalam melakukan pengasuhan yang dilakukan orang tua tepat, maka akan melahirkan tindakan dan perilaku anak yang baik. Begitu sebaliknya, jika pengasuhan anak tidak tepat maka akan melahirkan anak yang berperilaku kurang baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Maka dari itu, peran orang tua dalam hal pengasuhan dan pendidikan anak sangat penting dalam tumbuh kembangnya.

Pada kenyataannya, tidak semua orang memiliki keluarga yang lengkap. Beberapa dari mereka harus kehilangan anggota keluarganya yang lain. Perceraian dan kematian dari pasangan menjadi faktor yang melahirkan orang tua tunggal atau single parents. Akibat dari perceraian atau kematian pasangan dan fungsi dalam keluarga akan mengalami perubahan. Anggota keluarga seperti

istri, suami atau anak-anak yang kehilangan anggota keluarga lain yang pergi akibat dari perceraian atau kematian harus menyesuaikan diri dengan situasi yang baru. Bagi orang tua yang notabene *single parent*, tentu saja tugas dan tanggung jawab yang dipikul orang tua tunggal akan jauh lebih besar dibanding orang tua lengkap. Beban orang tua tunggal menjadi ganda karena selain harus mengurus dirinya sendiri, mereka mencari nafkah untuk keluarganya dan mendidik anak-anaknya dirumah.

Terlebih bagi seorang istri yang berpisah atau ditinggalkan suaminya karena kematian atau bercerai, menyangkut status sebagai perempuan *single parent*, bukanlah hal yang mudah untuk dijalani. Namun hal tersebut tak lantas hilang dari kehidupan sekitar, dalam hal ini tentunya memiliki peran orang tua ganda. Sebagaimana seorang ibu, selain memiliki tanggung jawab penuh dalam mendidik dan memperhatikan anaknya. Ia juga bertanggungjawab sebagai tulang punggung keluarga, dalam rangka memenuhi ekonomi keluarga dan menghidupi anak-anaknya.

Pendidikan anak memang sudah semestinya menjadi tanggung jawab kedua orang tua. Namun, pada kasus orang tua tunggal atau *single parent* menjadi tantangan tersendiri dalam melakukannya, dimana orang tua dapat mendiskusikan pendidikan dan perkembangan anak, sedangkan ibu *single parent* harus menentukan dan memutuskan sendiri segala sesuatunya (Masruroh, 2020). Terlebih jika ibu *single parent* juga memiliki kelemahan dalam hal pendidikan, khususnya pendidikan agama. Tidak semua orang tua mampu memberikan pendidikan, termasuk pendidikan agama jika orang tua tersebut

tidak memiliki latar belakang pendidikan agama atau pernah belajar di lembaga agama, mungkin tidak akan sulit dalam membina ilmu agama pada anak-anaknya.

Wanita yang menjadi kepala rumah tangga tersebut tentunya mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya. Sulitnya pemenuhan kebutuhan hidup menuntut wanita harus bekerja di luar rumah untuk mencari kegiatan yang dapat menambah penghasilan keluarga, hal ini tentu tidak mudah karena lapangan kerja yang terbatas dan tingkat pendidikan yang rendah. Dengan tingkat pendidikan yang rendah dan tidak adanya keterampilan yang dimiliki menyebabkan mereka mencari pekerjaan yang dianggap cepat menghasilkan uang. Akhirnya mereka terpaksa terjun ke dalam dunia malam, salah satunya menjadi pemandu karaoke.

Maraknya tempat-tempat hiburan malam, termasuk tempat karaoke di dalam era kehidupan saat ini pada masyarakat terutama di daerah perkotaan, saat ini juga berkembang ke kota-kota kecil bahkan hingga daerah perdesaan. Desa Wulung Kecamatan Randublatung merupakan sebuah daerah yang terletak di Kabupaten Blora, daerah tersebut mulai berkembang dan didirikan tempat hiburan malam seperti pub karaoke yang memperkerjakan seorang ladies companion atau wanita pemandu karaoke. Tugas dari pemandu karaoke adalah memberikan pelayanan berupa mempersiapkan alat untuk menyanyi, menemani tamu bernyanyi di room karaoke.

Pekerja *ladies companion* di desa Wulung kecamatan Randublatung diantaranya adalah wanita yang masih berstatus lajang, hingga seorang ibu

single parent yang membesarkan anak-anaknya sendiri tanpa seorang suami. Keluarga dari ibu single parent LC berusaha dan berjuang mencari nafkah untuk membesarkan dan mengasuh anak-anaknya, termasuk memberikan pendidikan yang baik untuk anak-anaknya. Sebagai orang tua yang memiliki tugas rangkap yaitu sebagai ibu dan ayah sekaligus dalam keluarga memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pada keluarga yang tidak lengkap, seorang ibu *single parent* memiliki kewajiban mendidik anak-anaknya. Seorang ibu *single parent* yang bekerja sebagai *ladies companion* atau wanita pemandu karaoke disuatu sisi ada gejolak dalam hatinya, dimana pekerjaan yang dilakukan tidak baik. Mereka tidak ingin pekerjaannya ditiru oleh anak dikemudian hari. Mereka menginginkan anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sholeh dan sholehah serta memiliki akhlak yang baik, sehingga dapat memilih jalan yang baik pula dikemudian hari.

Pekerjaan *ladies companion* atau pekerja wanita pemandu karaoke di Desa Wulung, selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sekaligus mengasuh anak, memiliki stigma negatif dalam kehidupan sosial, khususnya dalam lingkungan masyarakat sekitar karena pekerjaannya. Adanya alasan dibalik pekerjaan mereka tersebut adalah sisi lain kehidupan yang lain, yaitu sebagai seorang ibu. Pada malam hari mereka bekerja sebagai seorang pemandu karaoke ditempat hiburan malam, kemudian ketika pulang ke rumah mereka menjalani kehidupan normal mereka sebagai seorang ibu yang mengasuh anak-anaknya.

Tugas pengasuhan yang seharusnya menjadi tanggung jawab dan dilaksanakan oleh kedua orang tua atau ayah dan ibu, karena adanya suatu sebab, yaitu kematian salah satu orang pasangan, perceraian atau perpisahan, terpaksa tugas pengasuhan ini hanya dapat dijalankan oleh satu orang tua saja. Karena kematian suami atau perceraian tersebut, ibu memiliki tanggung jawab yang lebih terhadap kehidupan keluarga. Oleh karena itu, sebagai seorang ibu *single parent* yang mengasuh anak-anaknya sendiri dan sebagai tulang punggung dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarganya, keadaan seperti ini menyebabkan *ibu single parent* dikenai banyak tuntutan dalam kehidupan sehari-hari.

Ibu *single parent* yang bekerja sebagai *ladies companion* disuatu sisi ada gejolak dalam hatinya, dimana pekerjaan yang dilakukan tidak baik. Mereka tidak ingin pekerjaannya diketahui oleh anak-anaknya, apalagi ditiru oleh anak dikemudian hari. Mereka menginginkan anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sholeh dan sholehah serta memiliki perilaku yang baik, sehingga dapat memilih jalan yang baik pula dikemudian hari.

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan dapat diketahui bahwa pentingnya pola asuh dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak. Mengingat besarnya pengaruh akhlak dalam kehidupan manusia baik antar sesama manusia maupun disisi Allah SWT. Ibu *single parent* mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya. Sulitnya pemenuhan kebutuhan hidup menuntut untuk bekerja agar dapat menghasilkan uang, hal ini tentu tidak mudah karena tingkat pendidikan

yang rendah dan tidak memiliki keahlian khusus untuk melakukan suatu pekerjaan. Akhirnya banyak wanita yang terpaksa terjun ke dalam dunia malam, menjadi seorang pemandu karaoke yang dianggap bisa menghasilkan uang dengan cepat, walaupun dapat menghasilkan uang dengan cepat, ibu *single parent* pekerja pemandu karaoke mengalami kesulitan dalam pengasuhan anak, khususnya dalam pendidikan agama dan akhlak anak. Penerapan pola asuh yang tepat akan menghasilkan kepribadian yang baik pada anak, tentu disesuaikan dengan karakter anak. Disinilah pola pengasuhan ibu *single parent* dalam mendidik anak menjadi suatu hal yang diperhitungkan, terlebih pada keluarga seorang *ladies companion*. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pola Pengasuhan Anak Pada Ibu Single Parent (Studi Kasus Pada Ibu Single Parent Yang Bekerja Sebagai Ladies Companion Di Desa Wulung Kecamatan Randublatung Blora)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat uraikan permasalahan sebagai berikut :

1. Melihat tentang fenomena ibu *single parent* yang bekerja sebagai wanita pemandu karaoke di Desa Wulung Kecamatan Randublatung.
2. Pekerjaan sebagai wanita pemandu karaoke yang bekerja didunia hiburan malam menimbulkan stigma buruk dalam masyarakat.
3. Ibu *single parent* pekerja pemandu karaoke merasa tabu dalam hal mendidik agama dan akhlak anak disebabkan pekerjaannya.

4. Ibu *single parent* kesulitan mendidik anak karena keterbatasan pemahaman tentang ilmu agama.
5. Ibu *single parent* merasa kesulitan karena menjalankan peran ganda, yaitu mencari nafkah sekaligus mengasuh anak sendiri.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan di atas, maka pembatasan masalah ini dibatasi hanya berfokus pada bagaimana Pola Pengasuhan Anak Pada Ibu *Single Parent* (Studi Kasus Pada Ibu *Single Parent* Yang Bekerja Sebagai *Ladies Companion* Di Desa Wulung Kecamatan Randublatung Blora).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan pokok permasalahan yaitu bagaimana Pola Pengasuhan Anak Pada Ibu *Single Parent* (Studi Kasus Pada Ibu *Single Parent* Yang Bekerja Sebagai *Ladies Companion* Di Desa Wulung Kecamatan Randublatung Blora).

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan Pola Pengasuhan Anak Pada Ibu *Single Parent* (Studi Kasus Pada Ibu *Single Parent* Yang Bekerja Sebagai *Ladies Companion* Di Desa Wulung Kecamatan Randublatung Blora).

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan terhadap keilmuan bimbingan dan konseling keluarga Islam khususnya yang berhubungan dengan pola asuh akhlak mulia pada anak.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau informasi yang dibutuhkan bagi masyarakat atau bagi mahasiswa tentang bagaimana cara mengasuh atau pola pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua tunggal (Ibu) pada anaknya khususnya bagi orang tua *single parent* didalam sebuah keluarga *ladies companion*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Ibu *Single Parent* Pemandu Karaoke

Manfaat bagi ibu *single parent* pekerja pemandu karaoke dapat menerapkan pola asuh yang tepat bagi anak-anaknya, sehingga tercapai tujuan terbentuknya pribadi yang baik pada anak dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan.

- b. Bagi Anak

Manfaat bagi anak dari seorang ibu *single parent* pekerja pemandu karaoke, apabila dapat menerapkan pola asuh yang tepat dan positif, dapat memberi manfaat bagi anak, antara lain meningkatkan kualitas interaksi anak dengan orang tua, mengoptimalkan tumbuh kembang anak, mencegah anak dari perilaku menyimpang dan terbentuknya perilaku yang baik pada anak.

c. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai seberapa pentingnya pendidikan agama dan akhlak kepada anak dan bagaimanakah pola asuh yang diterapkan oleh ibu *single parent* dalam membina pendidikan akhlak pada anak-anaknya yang notabene sebagai pekerja pemandu karaoke.

d. Bagi peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangsih pemikiran untuk diteliti lebih mendalam bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait permasalahan yang dialami ibu *single parent* yang bekerja sebagai pemandu karaoke dalam mengasuh anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak

a. Pengertian Pola Asuh

Berbicara mengenai pola asuh, dalam kamus bahasa Indonesia pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005). Pola adalah sistem atau kerja. Pola juga berarti bentuk struktur yang tetap. Sedangkan asuh yaitu menjaga, merawat, dan mendidik anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan dan lembaga. Kata asuh mempunyai arti mendidik, mengajar dan merawat anak dari awal kehadirannya sampai batas waktu tertentu, sesuai dengan posisi anak sebagai makhluk biopsikososio-pritual tanpa mengharap imbalan (Djamarah, 2004).

Tridhonanto (2014) menerangkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara anak dengan orang tua, dimana orang tua memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, dapat tumbuh berkembang secara mandiri, bersahabat, sehat, optimal dan berorientasi untuk sukses.

Pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan rasa tanggung jawab

serta bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, membina, mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan Thoha (1996).

Sedangkan Hurlock mengatakan bahwa pola asuh dapat diartikan pula dengan kedisiplinan. Disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan kepada anak perilaku moral yang dapat diterima kelompok. Adapun tujuan kedisiplinan adalah memberitahukan kepada anak sesuatu yang baik dan buruk serta mendorongnya untuk berperilaku dengan standar yang berlaku dalam masyarakat di lingkungan sekitarnya (Hurlock, 1999).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing, membina dalam mencapai proses kedewasaan sampai membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik sesuai dengan kehidupan masyarakat.

b. Jenis-jenis Pola Asuh

Menurut Hurlock dalam Thoha (1996) mengemukakan ada tiga jenis pola asuh orang tua terhadap anak, yakni :

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi.

2) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua.

3) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki.

Baumrind dalam Papalia, Olds dan Feldmen (1998) :

- 1) Authoritative yaitu orang tua menghargai individualitas, keputusan, minat, pendapat dan kepribadian anak. Orang tua berusaha memelihara hubungan keluarga, saling memberikan dukungan, sehingga anak merasa nyaman dan mengenal keduanya. Pola asuh ini membuat anak merasa dicintai dan mereka tahu apa yang diharapkan orang tua dari mereka, anak menjadi lebih percaya diri, memiliki kontrol diri, lebih asertif terhadap dirinya, bereksplorasi, anak selalu ceria.
- 2) Authoritarian yaitu pola asuh dimana orang tua mencoba mengontrol dan menuntut ketaatan. Mereka mencoba untuk membuat anak mengikuti standar tingkah laku yang ditetapkan dan bertindak sewenang-wenang, menghukum mereka yang melanggar aturan. Mereka lebih objektif dan kurang hangat di bandingkan orang tua

lain, anak menjadi tidak puas, suka menyendiri, curiga dan tidak percaya diri. Sikap orang tua seperti ini membuat anak menjadi mudah tersinggung, penakut, pemurung, tidak bahagia, mudah terpengaruh, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas, tidak bersahabat, suka mengasingkan diri.

- 3) Permissive yaitu orang tua mebiarkan anak mengespresikan diri, membolehkan anak untuk memonitor aktivitasnya sendiri secara bebas, tidak ada kontrol, tidak ada tuntutan. Pola asuh ini akan membuat anak menjadi tidak dewasa, kurang mengontrol diri dan kurang bereksplorasi.

Menurut Yatim & Irwanto (1991) ada tiga cara yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Ketiga pola tersebut adalah :

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang tua. Kebebasan anak sangat dibatasi, orang tua memaksa anak untuk berperilaku seperti yang diinginkannya. Bila aturan-aturan ini dilanggar, orang tua akan menghukum anak, biasanya hukuman yang bersifat fisik. Misalnya, kalau tidak mau makan, maka tidak akan diajak bicara. Orang tua tipe ini juga cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua tipe ini tidak segan menghukum anak.

2) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan, dan keinginannya dan belajar untuk dapat menanggapi pendapat orang lain. Pola asuh tipe demokratis lebih memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka.

3) Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan yang diberikan pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orang tua tidak pernah memberi aturan dan pengarahan kepada anak. Semua keputusan diserahkan kepada anak tanpa adanya pertimbangan orang tua. ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Anak tidak tahu apakah perilakunya benar atau salah karena orang tua tidak pernah membenarkan atau menyalahkan anak. Akibatnya anak berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, tidak peduli apakah hal itu sesuai norma masyarakat atau tidak. Keadaan lain pada pola asuh ini adalah anak-anak bebas bertindak dan berbuat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak ada 3 macam pola asuh sebagai berikut menurut beberapa ahli diatas yaitu pola asuh otoriter, pola asuh

demokratis dan pola asuh permisif. Pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan ketat dan seringkali memaksa berperilaku seperti yang diinginkan orang tua. Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak serta membuat aturan yang disetujui bersama. Pola asuh permisif yang digunakan untuk mendidik anak, dimana pola asuh yang mana orang tua bersikap membiarkan setiap tingkah laku anak dan tidak pernah memberikan hukuman kepada anak. Pada saat kondisi yang berlebihan barulah orang memberikan hukuman. Orang tua yang menggunakan pola asuh permisif adalah orang tua yang bersikap yang kurang peduli aktifitas yang dilakukan anak.

c. Aspek-Aspek Pola Asuh

Menurut Baumrind dalam (Damon & Pembelajaran, 2006) terdapat tiga aspek pada pola asuh diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) *Warmt* (kehangatan) yang ditandai dengan adanya kasih sayang dan keterlibatan emosi antara orang tua dan anak.
- 2) *Control* (pengaturan) yang ditandai dengan orang tua menerapkan cara disiplin kepada anak yang dilakukan secara konsisten.
- 3) *Communication* (komunikasi) yang ditandai dengan orang tua memberikan penjelasan kepada anak mengenai standar atau aturan serta reward atau punish yang dilakukan kepada anak.

d. Ciri-ciri Pola Asuh Orang Tua

Ciri-ciri orang tua berpola asuh otoriter, demokratis, dan permisif menurut Yatim & Irwanto (1991) adalah sebagai berikut :

- 1) Pola asuh orang tua yang otoriter dapat diamati dari indikator sebagai berikut: a) kurang komunikasi; b) sangat berkuasa; c) suka menghukum; d) selalu mengatur; e) suka memaksa; dan f) bersifat kaku.
- 2) Pola asuh orang tua yang demokratis dapat diamati dari indikator sebagai berikut: a) suka berdiskusi dengan anak; b) mendengarkan keluhan anak; c) memberi tanggapan; d) komunikasi yang baik; e) tidak kaku/luwes.
- 3) Pola asuh orang tua yang permisif dapat diamati dari indikator sebagai berikut: a) kurang membimbing; b) kurang control terhadap anak; c) tidak pernah menghukum ataupun memberi ganjaran pada anak; d) anak lebih berperan daripada orang tua; dan e) memberi kebebasan terhadap anak.

Dari ciri-ciri pola asuh di atas dapat diketahui bahwa pola asuh otoriter menekankan pada sikap kekuasaan, bersifat kaku dan kepatuhan yang berlebihan. Demikian pula halnya dengan pola asuh demokratis yaitu menekankan sikap terbuka dari orang tua terhadap anak. Sedangkan pola asuh permisif orang tua cenderung membiarkan atau tanpa ikut campur, bebas, acuh tak acuh, apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan orang tua, orang tua menuruti segala kemauan anak.

2. Ibu *Single Parents*

a. Pengertian Ibu *single Parent*

Hurlock (1999) menyebutkan *single parent* adalah orang tua yang telah menduda atau menjanda entah bapak atau ibu, mengasumsikan tanggung jawab untuk memelihara anak-anak setelah kematian pasangannya, perceraian atau kelahiran anak diluar nikah.

Sedangkan arti dari ibu *single parents* menurut Papalia, Olds, & Feldman (2008) adalah suatu keadaan dimana seorang wanita menduduki dua status sekaligus, sebagai ibu yang merupakan jabatan alamiah, dan sebagai ayah. Ibu *single parents* adalah wanita yang ditinggalkan oleh suami atau pasangan hidupnya baik karena terpisah, bercerai, atau meninggal dunia untuk kemudian memutuskan untuk tidak menikah melainkan membesarkan anaknya seorang diri.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ibu *single parent* merupakan ibu yang menjadi orang tua tunggal dalam keluarga yang memiliki peran rangkap menjadi ayah sekaligus menjadi kepala keluarga, mencari nafkah, mengurus rumah tangga, mengasuh, membesarkan, membimbing, dan memenuhi kebutuhan anak.

b. Faktor penyebab seseorang menjadi *Single Parent*

Beberapa faktor yang menjadikan seorang perempuan menyandang gelar *single parent* atau ibu tunggal diantaranya adalah :

1) Perceraian

Penyebab perceraian hampir tidak terbatas karena perkawinan melibatkan dua individu dengan kepribadiannya masing-masing dan latar belakang yang berbeda yang berusaha untuk hidup bersama. Yang mungkin bisa dijadikan alasan sebuah perceraian adalah harapan-harapan yang berlebihan antara masing-masing pihak sebelum melanjutkan ke jenjang pernikahan. Harapan-harapan ini seperti kondisi ekonomi, jaminan pekerjaan, jaminan kesehatan, hubungan yang bersifat seksual, popularitas, dan peranan yang tepat sebagai suami atau kepala rumah tangga (Cohen, 1992).

2) Kematian

Seorang perempuan yang telah menyandang gelar istri bisa menjadi *single parent* ketika suaminya meninggal dunia. Anak yang ditinggalkan akan menyadari bahwa orang tuanya tidak akan kembali lagi. Mereka akan mengalihkan kasih sayang mereka kepada orang tua yang masih hidup yaitu ibunya. Jika keluarga yang ditinggalkan terlalu bersedih hati, maka akan menimbulkan ketidakseimbangan yang justru membahayakan kondisi keluarga Hurlock (1978). Seusai ditinggal suaminya, istri atau ibu anak-anak selanjutnya memiliki peran ganda, dimana ia harus bekerja sebagai kepala rumah tangga dan bekerja di rumah sebagai ibu.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penyebab menjadi *single parent* adalah perceraian, salah satu pasangan

meninggalkan keluarga atau rumah, dan salah satu pasangan meninggal dunia.

3. Anak

Anak adalah manusia yang masih kecil menjadi tanggung jawab kedua orang tuanya dan berusaha mengembangkan diri melalui proses pendidikan (Nurhidayat, 1997). Anak adalah orang belum dewasa yang memerlukan bimbingan dan dari orang lain yang telah dewasa yang dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai warga negara anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu yang mandiri (Subroto, 1982).

4. Pengertian *Ladies Companion*

a. Ladies Companion

Munculnya tempat hiburan karaoke selain sebagai sarana hiburan tentunya membuka peluang pekerjaan bagi sebagian orang salah satunya adalah peluang pekerjaan sebagai LC. Umumnya pekerjaan LC dilakoni oleh seorang perempuan.

Kata pemandu berasal dari kata pandu yang diartikan sebagai sesuatu yang dijadikan sebagai acuan, pedoman, atau arahan. Pemandu memiliki arti orang yang memiliki tugas atau tanggung jawab untuk memberikan arahan atau mengarahkan suatu kegiatan. Sedangkan kata karaoke memiliki arti suatu aktifitas melagukan atau menyanyikan suatu lagu dengan mengikuti irama music dan gambar serta syair lagu yang ada dilayar (Rohmawati, 2016).

Wanita pemandu karaoke disadari ataupun tidak, ada dalam realitas kehidupan sosial kita. Dalam sisi kehidupan sosialnya, seorang pemandu karaoke senantiasa terlibat dalam aktifitas komunikasi dan interaksi dengan dunia sekelilingnya, seorang pemandu karaoke saat bekerja di room karaoke dengan menggunakan pakaian yang terbilang *sexy, glamour* bahkan terbuka dilengkapi dengan polesan make up yang menonjol untuk menunjang penampilan, mereka dituntut untuk lebih centil dan energik (Masruroh, 2020).

Dari beberapa uraian diatas disimpulkan bahwa *ladies companion* atau wanita pemandu karaoke, seseorang pekerja yang bertugas menemani, menghibur, memandu, menyediakan, dan menyiapkan musik yang akan dinyanyikan oleh para tamu atau konsumen karaoke. Selain menjadi *ladies companion* mereka juga mempunyai profesi lain seperti sebagai ibu rumah tangga, pegawai, karyawan, bahkan pelajar dan mahasiswa.

b. Faktor Menjadi *Ladies companion*

Faktor seseorang memilih pekerjaan menjadi *ladies companion* atau wanita pemandu karaoke biasanya adalah karena faktor tuntutan ekonomi atau kebutuhan keuangan, namun tidak jarang juga karena perceraian atau *broken home* dan juga sekedar hobi atau senang-senang. Banyak para *ladies companion* atau pemandu karaoke yang bekerja mulai dari usia muda, bahkan ada yang masih berumur dibawah 18 tahun dan belum mempunyai KTP. Selain itu juga *ladies companion* yang awalnya

merupakan seorang yang pergi atau kabur dari rumah bahkan pergi keluar kota dengan embel-embel merantau bekerja dan orang tua sudah tidak bisa mengontrol anaknya lagi dan tidak tahu apa yang sedang dilakukan anaknya. (Masruroh, 2020).

Sulitnya mendapat pekerjaan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu lapangan pekerjaan yang terbatas, tingkat pendidikan yang rendah dan keterampilan yang terbatas. Pemandu karaoke menjadi salah satu pilihan pekerjaan bagi wanita dewasa awal yang telah bercerai, memiliki anak, dan memiliki kemampuan yang terbatas untuk melakukan suatu pekerjaan. Terlepas dari kondisinya sebagai seorang single mother yang memiliki tanggung jawab atas keluarganya, khususnya anak, bekerja sebagai pemandu karaoke menerima konsekuensi sebagai akibat dari karakteristik pekerjaannya, diantaranya sanggup meminum alkohol dan mengalami pelecehan seksual, meskipun telah ada peringatan tertulis masih ada tamu yang melewati batas, seperti melakukan kekerasan dan pelecehan seksual (Yessy, 2020).

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini membahas tentang “Pola Asuh Ibu *Single Parents* Dalam Anak Pada Keluarga *Ladies Companion*”. Berikut ini akan penulis paparkan tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian:

Tabel 1 Kajian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Melati, Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (2021)	Pola asuh orang tua single parent dalam mendidik akhlak anak di Desa Talang Belido RT 04 Kecamatan Sungai Belam Muaro Jambi	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi <i>single parents</i> dalam mendidik akhlak anak sangat beragam, yaitu antara lain dengan pemberian tekanan kepada anak, pembiasaan dan perintah untuk mempelajari pengetahuan keislaman di madrasah atau lembaga pendidikan islam, kemudian kendala yang dihadapi orang tua juga beragam, yaitu pengaruh lingkungan, latar belakang pendidikan dan keterbatasan waktu, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dalam membina akhlak di Desa Talang Belido RT 4 Kecamatan Sungai Belido menggunakan metode membina akhlak pembiasaan dan keteladanan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Melati antara lain : jika Melati meneliti pola asuh orang tua <i>single parents</i> dalam mendidik akhlak anak dengan ilmu agama, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pola asuh ibu <i>single parents</i> yang bekerja sebagai <i>ladies companion</i> atau pemandu karaoke dalam mengasuh anak-ananya.
2.	Ahmad Firdhaus Imanudin,	Deskripsi kerja wanita pemandu karaoke :	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa wanita yang

	Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta (2018)	Studi kasus di R&B Karaoke Surakarta	bekerja sebagai pemandu karaoke di R&B karaoke Surakarta disebabkan oleh terdesaknya ekonomi. Dalam memenuhi kebutuhannya, dalam penelitian ini pemandu karaoke memiliki tiga bagian, pertama menjadikan bekerja sebagai pemandu karaoke menjadi pekerjaan pokok, kedua menjadikan pemandu karaoke sebagai pekerjaan dukungan seperti jasa layanan seks kecil dan yang ketiga pekerjaan sampingan seperti ada yang memiliki usaha toko, wanita panggilan dan sebagai mahasiswa. Adapun pembeda penelitian ini dengan penelitian imanuddin terletak pada focus dan locus penelitian. Fokus Imanuddin dalam penelitiannya yaitu kepada deskripsi kerja wanita pemandu karaoke sedangkan penelitian ini berfokus pada pola asuh ibu <i>single parents</i> yang bekerja sebagai pemandu karaoke dalam mengasuh anak. Sedangkan perbedaan locus penelitian adalah jika penelitian yang dilakukan Imanudin dilakukan di R&B Surakarta, sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Wulung Kecamatan
--	---	--------------------------------------	--

			Randublatung Kabupaten Blora.
3.	Alfiana Nurul Rahma, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik (2015)	Pola asuh single parent dalam membiasakan perilaku religious pada anak di kelurahan Sukoharjo Kartoharjo Madiun	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pola asuh <i>single parents</i> dalam membiasakan perilaku <i>religious</i> pada anak yaitu menggunakan pola asuh otoritatif. Dalam penelitian ini, ibu <i>single parents</i> membiasakan anak untuk beribadah seperti mengerjakan shalat lima waktu, menyuruh anaknya mengaji, mengajarkan dan membiasakan anak untuk berperilaku sopan dan menyuruh anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan keagamaan di masyarakat. Dari penelitian diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan penelitian dengan judul yang akan diteliti. Jika dalam penelitian sebelumnya berfokus pada bagaimana cara menanamkan nilai-nilai akidah kepada anak dan bagaimana pola asuh <i>single parents</i> dalam membiasakan perilaku <i>religious</i> pada anak, maka dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada bagaimana pola asuh ibu <i>single parents</i> yang bekerja sebagai LC dalam membina akhlak anak.
4.	Susanto, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (2018)	Pola asuh orang tua dalam pembinaan akhlak pada anak di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Tanjung Jabung Timur	Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa orang tua berperan penting dalam mendidik anak terutama berkaitan dengan akhlak, usaha pola asuh yang dilakukan orang tua dalam membina anak adalah menyuruh anak-anak mengikuti pengajian di masjid, menghukum ketika bersalah, menitipkan anak-anak

			mereka ke pondok pesantren. Adapun perbedaan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti yaitu memfokuskan pada pola asuh orang tua tunggal yang bekerja sebagai wanita pemandu karaoke.
5.	Margaret L. Usdansky Princeton University (2003)	<i>Single Parents Families and Their Impact on Children: Changing Portrayls in Popular magazines in the U.S., 1900-1998</i>	Penelitian menunjukkan bahwa adanya <i>single parents</i> dapat disebabkan dari banyak hal, bisa karena perceraian antara suami dan istri, bisa karna kematian pasangan, dalam penelitian tersebut diketahui bahwa kasus <i>single parents</i> di Amerika Serikat sejak tahun 1900-1998 mengalami peningkatan, sehingga hal tersebut berdampak pada anak-anak.
6.	Hermania Anata Rahman Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret (2014)	Pola Pengasuhan Anak Yang Dilakukan Oleh <i>Single Mother</i> ” (<i>Kajian Fenomenologi Tentang Pola Asuh Anak yang Dilakukan oleh Single Mother di Kelurahan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo</i>)	Berisi tentang penyebab ibu menjadi seorang <i>single mother</i> di kelurahan Sukoharjo dikarenakan suami meninggal dunia, penyesuaian diri yang dihadapi oleh <i>single mother</i> , alasan <i>single mother</i> tidak menikah lagi, faktor yang mempengaruhi pola pengasuhan anak dalam keluarga <i>single mother</i> mempengaruhi kepribadian anak. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama mengkaji tentang pola asuh anak, namun yang membedakannya adalah fokus penelitiannya, dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada pola pengasuhan anak yang dilakukan oleh <i>single mother</i> di Kelurahan Sukoharjo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pola asuh ibu <i>single mother</i>

			pekerja pemandu karaoke dalam mengasuh anak.
7.	Taufiq Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014)	Dampak Pola Asuh <i>Single Parent</i> Terhadap Tingkah Laku Beragama Remaja (Studi Kasus Dua Remaja Pada Keluarga <i>Single Parent</i> di Dusun Kuden, Stimulyo, Piyungan, Bantul	Penelitian tersebut berisi tentang pola asuh yang digunakan oleh keluarga <i>single parent</i> serta dampaknya terhadap tingkah laku beragama remaja. Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan metode kualitatif, namun perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada teori atau konsep serta focus penelitiannya, penelitian ini menggunakan teori belajar kognitif, sedangkan focus penelitiannya yaitu pada tingkah laku beragama remaja.
8.	Jeong-Kyun Choi dan Aurora P.Jackson 2012	<i>Nonresident Fathers ' Parenting, Maternal Mastery and Child Development in Poor African American Single Mother Families</i>	Jurnal tersebut berisi tentang hubungan antara kesuitan ekonomi, gejala depresi ibu, pengasuhan ayah yang tidak bertempat tinggal, pengasuhan dan penguasaan ibu, tingkah laku anak dan perkembangan kecerdasannya dalam keluarga miskin dengan ibu tunggal di Afrika Amerika. Hasil penelitian menyarankan bahwa pengasuhan ayah tidak bertempat tinggal secara tidak langsung berhubungan dengan masalah perilaku anak-anak dan perkembangan kecerdasan diturunkan melalui pengasuhan dan penguasaan ibu. Penguasaan ibu juga ditemukan menjadi satu-satunya prediksi yang paling berpengaruh dari hasil perkembangan anak. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan prosedur model persamaan struktur yang mana hanya satu dari satu set

			prediksi metode tadi membolehkan banyak model dari variabel yang diberikan dan jumlah model bergantung pada hubungan yang di hipotesiskan diantara variabel.
9.	Veronika Prajipto, Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Seogijapranata (2007)	<i>Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pola Pengasuhan Single Parent Mother</i>	Penelitian berisikan bahwa pola asuh orang tua merupakan upaya yang diaktualisasikan terhadap penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, yang bertujuan untuk membentuk anak yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama serta berkepribadian mulia. Sedangkan penyesuaian sosial merupakan penyesuaian diri seseorang dengan lingkungan sekitar atau lingkungan sosial. Penelitian ini menggunakan konsep dari para tokoh, salah satunya dari manurung : penerapan pola pengasuhan sendiri dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor seperti metode pola pengasuhan yang pernah didapat oleh orang tua sebelumnya, tingkat pendidikan orang tua, serta adanya perubahan budaya.
10.	Nirfa Chus Afifah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang (2019)	Pola Asuh Pirel Karaoke Berstatus Janda” (<i>Studi Tentang Janda di Karaoke X Kecamatan Sawahan Surabaya</i>).	Penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional atau tindakan rasional oleh James S. Coleman untuk mengetahui lebih detail mengenai kebutuhan yang terjadi dikarenakan adanya perubahan sosial yang terjadi sebagai hasil dari perilaku sosial yang disebabkan oleh perilaku individu masing-masing untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Adapun penelitian ini

			menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian ini mengungkap lebih mendalam terkait permasalahan-permasalahan sosial, budaya, agama dalam pola asuh orang tua berstatus janda yang bekerja sebagai <i>purel</i> karaoke.
--	--	--	--

Sebagai upaya menunjukkan adanya kebaruan (*novelty*) antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelum-sebelumnya, maka penulis berusaha untuk membandingkan metode penelitian, ragam variabel dan hasil penelitian yang sudah dilakukan berdasarkan tema pola pengasuhan anak yang dilakukan oleh ibu *single parent* yang bekerja sebagai *ladies companion*.

Penelitian Melati, penelitian ini menjelaskan tentang pola asuh orang tua single parents dalam mendidik akhlak anak dengan ilmu agama, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pola asuh ibu *single parents* yang bekerja sebagai *ladies companion* atau pemandu karaoke dalam mengasuh anak-ananya. Selanjutnya Imanuddin dalam penelitiannya yaitu kepada deskripsi kerja wanita pemandu karaoke sedangkan penelitian ini berfokus pada pola asuh ibu single parents yang bekerja sebagai pemandu karaoke dalam mengasuh anak. Sedangkan perbedaan locus penelitian adalah jika penelitian yang dilakukan Imanudin dilakukan di R&B Surakarta, sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Wulung Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora. Penelitian Alfiana berfokus pada

bagaimana cara menanamkan nilai-nilai akidah kepada anak dan bagaimana pola asuh single parents dalam membiasakan perilaku religious pada anak, maka dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada bagaimana pola asuh ibu single parents yang bekerja sebagai LC dalam membina akhlak anak. Penelitian yang dilakukan oleh Hermania dengan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang pola asuh anak, namun yang membedakannya adalah fokus penelitiannya, dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada pola pengasuhan anak yang dilakukan oleh *single mother* di Kelurahan Sukoharjo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pola asuh ibu *single mother* pekerja pemandu karaoke dalam mengasuh anak. Penelitian Taufiq berisi tentang pola asuh yang digunakan oleh keluarga *single parent* serta dampaknya terhadap tingkah laku beragama remaja, penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan metode kualitatif, namun perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada teori atau konsep serta focus penelitiannya, penelitian ini menggunakan teori belajar kognitif, dan focus penelitiannya yaitu pada tingkah laku beragama remaja sedangkan penelitian ini menggunakan teori pola asuh Hurlock. Penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional atau tindakan rasional oleh James S. Coleman untuk mengetahui lebih detail mengenai kebutuhan yang terjadi dikarenakan adanya perubahan sosial yang terjadi sebagai hasil dari perilaku sosial yang disebabkan oleh perilaku individu masing-masing untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian fenomenologi, mengungkap lebih mendalam terkait permasalahan-permasalahan sosial, budaya, agama dalam pola asuh orang tua

berstatus janda yang bekerja sebagai *purel* karaoke sedangkan penelitian ini menggunakan teori pola asuh Hurlock, adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus.

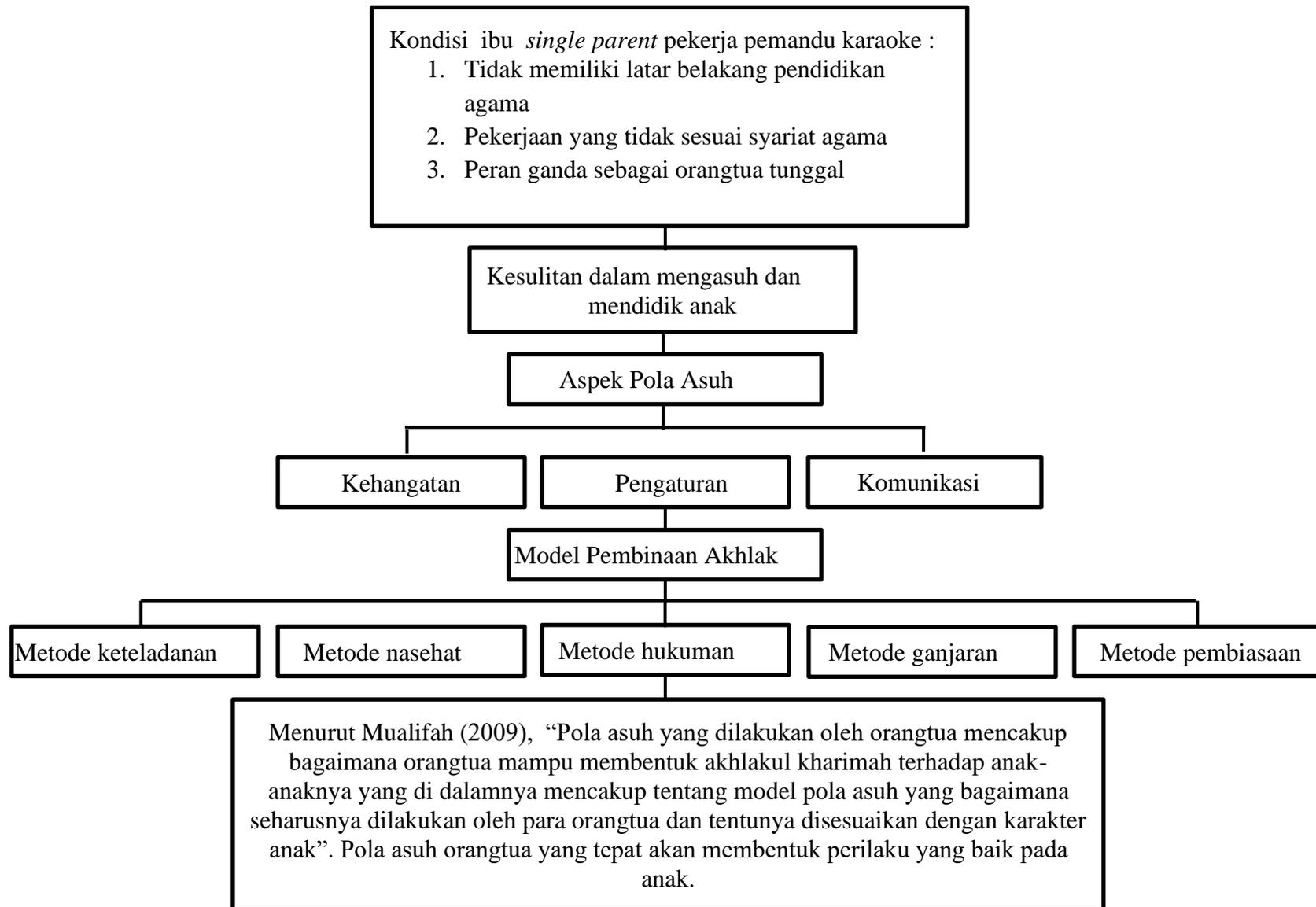
C. Kerangka Berpikir

Ibu *Single Parent* merupakan seorang perempuan tanpa sosok seorang suami, baik disebabkan karena perceraian atau kematian pasangan. Salah satu permasalahan yang dialami oleh ibu single parent adalah pola asuh anak dan peran ganda yang harus ditanggung sebagai tulang punggung keluarga untuk mencari nafkah dan mencukupi kebutuhan keluarganya sehari-hari.

Pola asuh orang tua semestinya menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif, memberikan suasana yang nyaman, dan penuh kasih sayang untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika keluarga memiliki struktur anggota yang lengkap serta kesadaran dan pengetahuan yang baik dalam menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif tentu tidak akan menjadi masalah. Namun, pada keluarga yang tidak lengkap, seorang ibu single parent mau tidak mau juga harus mendidik anak-anaknya dan memberikan lingkungan keluarga yang baik. Apalagi seorang ibu *single parent* yang bekerja sebagai *ladies companion* atau wanita pemandu karaoke. Disatu sisi ada gejolak dalam hati seorang ibu dimana pekerjaan yang ia lakukan tidak baik jika sampai diketahui oleh anaknya, apalagi sampai ditiru oleh anak dikemudian hari. Ibu *single parent* pekerja pemandu karaoke menginginkan anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak-anak baik yang sholeh dan sholehah, berakhlakul karimah dan dapat menjalankan kehidupan yang baik.

Faktor utama yang membuatnya memilih pekerjaan sebagai pemandu karaoke umumnya didasari faktor ekonomi yang tidak mapan dan juga faktor pendidikan dari ibu yang cenderung rendah. Semua orang tua tentu

menginginkan anaknya untuk menjadi anak yang lebih baik darinya, oleh karena itu banyak upaya yang dilakukan seorang ibu *single parent* untuk membahagiakan anaknya walaupun pekerjaannya adalah sebagai *ladies companion*.



Gambar 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu tindakan mencari, mengumpulkan dan mengkaji data penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan dan dapat diuji validasinya terhadap data-data penelitian yang mempunyai potensi terdapat keraguan (Suharsimi, 1983). Afifuddin (2014) menyatakan bahwa metode penelitian atau metodologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari proses berpikir, analisis berpikir, serta cara mengambil kesimpulan yang tepat, dilengkapi dengan penelitian dan observasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2014) penelitian kualitatif memberikan gambaran secara induktif mengembangkan teori konstruktivisme yang memuat agenda aksi perubahan yang dapat mengubah kehidupan para partisipan, lembaga dimana mereka hidup dan bekerja, atau bahkan kehidupan para peneliti itu sendiri untuk mendapat informasi yang lebih mendalam dan menyeluruh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggabungkan serta menganalisis data yang cenderung bersifat induktif.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Menurut Creswell (2014) Penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) berbagai sistem terbatas (berbagai kasus), melalui

pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya : pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumen berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.

Selanjutnya menurut Basuki (2006) studi kasus adalah suatu bentuk penelitian (*inquiry*) atau studi tentang suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan (*particularity*), dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan (individual) maupun kelompok, bahkan masyarakat luas. Stake dalam Basuki (2006) menambahkan bahwa penekanan studi kasus adalah memaksimalkan pemahaman tentang kasus yang dipelajari dan bukan untuk mendapatkan generalisasi, kasusnya dapat bersifat kompleks maupun sederhana dan waktu untuk mempelajari dapat pendek atau panjang, tergantung waktu untuk berkonsentrasi.

Studi kasus dalam penelitian ini adalah studi kasus intrinsik (*intrinsic case studies*), penelitian studi kasus intrinsik dilakukan ketika peneliti ingin memahami lebih dalam tentang suatu kasus, seperti sifat, karakteristik, masalah individu. Studi kasus intrinsik dilakukan karena ketertarikan atau suatu keperdulian pada kasus khusus, penelitian dimaksudkan untuk memahami secara utuh kasus tersebut, tanpa harus dimaksudkan untuk menghasilkan konsep-konsep atau teori ataupun tanpa upaya menggeneralisasi (Basuki, 2006).

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini tempat yang dipilih sebagai lokasi adalah Desa Wulung Kecamatan Randublatung Blora. Letaknya dikelurahan Wulung, Kecamatan Randublatung, Kabupaten Blora. Desa Wulung merupakan desa yang ramai dengan cafe karaoke. Terdapat sejumlah perempuan yang tinggal disana memilih pekerjaan sebagai *ladies companion* atau pemandu karaoke untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berbagai macam status pekerja pemandu karaoke mulai dari wanita yang masih berusia pelajar hingga seorang ibu *single parent*. Selain itu, peneliti memiliki rasa ingin tahu mendalam mengenai pola asuh ibu *single parent* dalam membina ilmu agama dan akhlak anaknya yang notabene mereka bekerja sebagai *ladies companion* atau pemandu karaoke. Hal ini dipicu dengan adanya ibu *single parent* yang tinggal di desa Wulung yang memiliki pekerjaan LC untuk memenuhi kebutuhan keluarga, disisi lain mereka berupaya terhadap pendidikan agama dan akhlak anak-anaknya. Dari fenomena inilah peneliti tertarik mengetahui secara lebih dalam terkait pola asuhnya untuk membina anak dalam membina ilmu agama dan akhlak.

2. Waktu Penelitian

Tabel 2 Kerangka Berfikir

Kegiatan	Sep			Okt				Nov				Des			
	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengumpulan data															
Penulisan trans wawancara															
Analisis dan validasi data															
Penyusunan hasil penelitian															
Bimbingan hasil penelitian															
Ujian hasil penelitian															

C. Subjek Penelitian

Arikunto (1998) subjek penelitian adalah benda, hal atau orang yang menjadi sumber data untuk variabel penelitian yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Subjek penelitian adalah unit atau hal yang akan diteliti. Dalam hal ini, subjek penelitian dapat berupa individu, keluarga, organisasi ataupun kejadian tertentu. Hal ini erat kaitannya dengan desain penelitian yang akan dibuat oleh peneliti.

Subjek dalam penelitian ini menggunakan pendekatan “*purposive sampling*”, yaitu teknik pengambilan subjek dengan kriteria maupun pertimbangan tertentu. Dalam *purposive sampling*, pemilihan subjeknya memiliki ciri-ciri tertentu, yang dipandang mempunyai sangkut paut dengan ciri

yang akan diteliti dan sesuai dengan tujuan penelitian (Mamik, 2015). Sampling dalam hal ini adalah menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber dan bangunannya (*constructions*).

Untuk jumlah subjek yang dilibatkan dalam penelitian, Lincoln dan Gubi dalam (Sugiyono, 2019) dalam penelitian kualitatif, pemilihan subjek tidak berdasar pada jumlah seperti penelitian kuantitatif. Subjek dapat memenuhi permasalahan didalam penelitian, untuk penentuan jumlah subjek ketika sudah tercapai atas jawaban dari permasalahan penelitian, maka dianggap sudah memadai untuk jumlah subjeknya. Dalam penelitian ini subjek yang dipilih sesuai kebutuhan data yang akan digunakan dalam penelitian. Populasi di sini adalah keluarga yang terdiri dari seorang ibu dan anak. Fokus sampel yang digunakan adalah seorang ibu *single parent* yang memiliki pekerjaan sebagai *ladies companion* atau wanita pekerja pemandu karaoke. Pada penelitian ini terdapat tujuh orang informan kriteria ibu *single parent* pekerja pemandu karaoke.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2020). Data-data yang diambil menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengambilan data yang

dilakukan dengan cara pemberian pertanyaan antara pewawancara dengan narasumber. Menurut Nasir (1988) mengartikan bahwa wawancara adalah bentuk proses untuk memperoleh keterangan dengan tujuan penelitian berupa tanya-jawab dan secara langsung antara penanya dengan penjawab dengan atau tidak alat pendukung yaitu *guide interview* (panduan wawancara).

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan dari peneliti dapat dimodifikasi sesuai dengan jawaban yang muncul dari partisipan. Tujuan wawancara untuk mendapatkan informasi dari pola asuh ibu *single parent* yang bekerja sebagai *ladies companion* dalam mengasuh anak di Desa Wulung Kecamatan Randublatung. Peneliti menyusun panduan berupa daftar pertanyaan yang kemudian didukung pertanyaan lanjutan yang berkaitan dengan pertanyaan utama.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan teknik observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti Usman (1995). Secara lebih sempit observasi diartikan sebagai setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan (Soehartono, 2004).

Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipan atau dengan tidak terlibat langsung dengan objek sekaligus pendekatan, yaitu observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara

terpisah berkedudukan selaku pengamat. Tujuannya adalah memberikan informasi mengenai suatu hal sesuai dengan fakta atau yang terjadi dilapangan. Metode pencatatan data yang digunakan adalah teknik pencatatan naratif atau narrative recording, teknik pengumpulan atau pencatatan data oleh observer dengan kejadian dan urutan kejadian sebagaimana yang terjadi pada situasi nyata pada saat dilakukan observasi. Juga untuk mengobservasi secara verbal (cara konseli berkomunikasi) dan non verbal (bahasa tubuh dan kontak mata).

E. Keabsahan Data

Suharsimi (1983) mengemukakan bahwa validitas data yaitu suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Validitas data menunjukkan sejauh mana alat pengukur mengukur sejauh mana apa yang ingin diukur. Validitas data merupakan sarana untuk menjaga keabsahan data yang dikumpulkan dan menghindari adanya bias penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti untuk memastikan validitas data dalam penelitian ini dipergunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada atau teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007). Dalam pemeriksaan data ini peneliti menggunakan teknik triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2017) triangulasi teknik berarti pengumpulan data

yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti memakai observasi non partisipan, wawancara mendalam untuk sumber data yang sama secara serempak.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yaitu data yang terkumpul kemudian dideskripsikan dengan kata-kata, dipisahkan menurut pola pikir induktif, yaitu melihat fakta dan peristiwa konkret dan kemudian menggeneralisasikannya secara umum (Amirul, 1998). Analisis data dengan pendekatan kualitatif dilakukan dari awal kegiatan sampai akhir. Tujuannya adalah untuk mengharapkan konsistensi dalam analisis data secara keseluruhan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data kualitatif dan studi kasus. Setelah data-data telah diperoleh, tahap selanjutnya yaitu analisis data. Karena penelitian ini bersifat studi kasus, untuk itu analisis yang digunakan adalah analisis *descriptif comparative*, yaitu setelah data terkumpul dan diolah maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Pengolahan data dilakukan setelah data terkumpul yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Langkah selanjutnya menganalisis data dengan tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan dan perhatian penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung peneliti sebagai suatu tahap analisis di mana peneliti menajamkan, membuang yang

tidak perlu tidak mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan verifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data digunakan agar lebih meningkatkan pemahaman tentang kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono 2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat Desa Wulung Randublatung

Randublatung adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Blora. Daerah ini merupakan salah satu titik penghasil minyak di blok Cepu Randublatung merupakan kecamatan dengan penduduk terbanyak ke dua setelah kecamatan Blora Kota. Sebagian besar penduduk Randublatung bekerja sebagai petani padi dan jagung. Jumlah penduduk kecamatan Randublatung adalah 75.384 jiwa dengan 98% penduduk menganut agama Islam. Kecamatan Randublatung memiliki jarak terpanjang dari barat ke timur sejauh 16 kilometer, sedangkan dari batas utara ke selatan sejauh 34 kilometer. Luas total kecamatan Randublatung adalah 211,13 kilometer persegi.

Desa Wulung merupakan salah satu desa dari 18 desa yang terdapat di Kecamatan Randublatung. Nama Wulung berasal dari kata “ulung” yang berarti unggul, handal, dan hebat. Dipercaya, nama ini berasal dari seorang tokoh sakti yang memiliki ayam aduan yang selalu menang bertanding. Jumlah penduduk Desa Wulung 5.423 jiwa. Desa Wulung cukup strategis karena jarak ke kota cukup mudah di jangkau. Rata-rata masyarakat disini baragama Islam dan mayoritas berprofesi sebagai petani. Beberapa masyarakat lainnya membuka kafe, kedai kopi, warung/toko untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Ada juga masyarakat yang berprofesi sebagai wiraswasta, guru, PNS hingga pekerjaan didunia hiburan malam

seperti cafe karaoke menjadi seorang *ladies companion*.

2. Batas Wilayah

- | | |
|--------------------|----------------|
| a. Sebelah Utara | : Desa Kadeng |
| b. Sebelah Selatan | : Desa Kediren |
| c. Sebelah Barat | : Desa Kutukan |
| d. Sebelah Timur | : Desa Jeruk |

3. Data Kampung

- | | |
|--------------------|----------------------------|
| a. Jumlah Warga | : 7177 Jiwa |
| b. Warga Laki-laki | : 3525 Jiwa |
| c. Warga Perempuan | : 3652 Jiwa |
| d. Luas tanah desa | : 211,13 kilometer persegi |

4. Susunan Kepengurusan Desa

- | | |
|------------------------------|-----------------------|
| a. Kepala Desa | : Tarmidi, S.Sos |
| b. Sekretaris Desa | : Saliyanto, S.Sos |
| c. Kepala Seksi Pemerintahan | : Siti Rustini, S.sos |
| d. Kepala Seksi Pembangunan | : Rusdiyono, S.sos |

B. Temuan Penelitian

Untuk mengetahui pola asuh yang di berikan oleh ibu *single parent* pekerja *ladies companion* kepada anak di Desa Wulung Kecamatan Randublatung peneliti melakukan wawancara dengan ibu *single parent* yang bekerja sebagai *ladies companion* yang tinggal di Desa Wulung Kecamatan Randublatung.

Adapun keterangan subjek dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 3 Data Orang Tua

Kode	Nama Samaran	Umur	Keterangan
S1	Ibu PL	29	Subjek utama
S2	Ibu RN	30	Subjek utama
S3	Ibu PM	33	Subjek utama
S4	Ibu AM	31	Subjek utama
S5	Ibu RY	31	Subjek utama
S6	Ibu MS	30	Subjek utama

Tabel 4 Data Anak

Kode	Nama Samaran	Jenis Kelamin	Umur	Kelas
S7	VA	Perempuan	8 Tahun	3 Sd
S8	JM	Perempuan	9 Tahun	3 Sd
S9	KN	Perempuan	9 Tahun	3 Sd
S10	LK	Laki-laki	10 Tahun	5 Sd
S11	RY	Laki-laki	9 Tahun	4 Sd
S12	NS	Perempuan	9 Tahun	3 Sd

Berdasarkan dari rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh ibu *single parent* yang bekerja sebagai *ladies companion* dalam membina akhlakul karimah di Desa Wulung Kecamatan Randublatung. Peneliti menggali data dengan melakukan wawancara sebagai bagian dari teknik dalam pengumpulan data penelitian, maka peneliti memaparkan hasil temuan-

temuan yang didapatkan sebagai berikut :

1. Aspek Pola Asuh

Pola asuh ibu *single parent* yang bekerja sebagai *ladies companion* dalam membentuk akhlakul karimah diantaranya :

a. Aspek Warmt/Kehangatan

Warmt (kehangatan) adalah aspek pola asuh yang ditandai dengan adanya kasih sayang dan keterlibatan emosi antara orang tua dan anak. Anak yang tumbuh dalam kedekatan dengan orang tua akan menjadikan individu memiliki harga diri lebih tinggi, kesejahteraan emosi yang lebih baik. Sesuai dengan ungkapan para subjek, antara lain :

“Perhatian dan kasih sayang yang saya berikan kepada anak itu ya saya kasih pelukan, ciuman kalo mau berangkat sekolah” (S1/PL/53-60)

Pernyataan PL diatas diperkuat dengan data observasi bahwa PL merupakan orang tua atau ibu yang memiliki kepribadian penyayang, tidak malu memberikan kasih sayang kepada anak, menyalurkan bahasa cinta atau *love language* dengan sentuhan fisik atau *psycal touch*.

“Saya semangat dia mba, pake kata-kata penyemangat kaya misal dulu nih mau ujian semesteran dia takut dapet nilai jelek, udah takut duluan gitu lo mba, takut saya marahin padahal saya juga gak akan marahin dia kalo dapet nilai jelek.” (S2/RN/30-35)

“Biasanya untuk mendukung kegiatan anak saya kasih kata-kata penyemangat buat mulai harinya mba, biar mood dia bagus, percaya diri disekolah, belajar dan ketemu orang lain atau temen-temennya.” (S6/MS/214-218)

Pernyataan RN dan MS diatas diperkuat dengan data observasi bahwa RN dan MS merupakan orang tua yang memiliki kepribadian yang penyayang terhadap anak, berbeda dengan PL kehangatan yang diberikan

subjek RN dan MS menyalurkan kasih sayang atau memiliki bahasa cinta dengan *word of affirmation* yaitu berupa kata-kata atau pesan penyemangat untuk mendukung anak.

“*Buat menghargai atau mengapresiasi kalo dia dapat nilai bagus disekolah, rajin belajar biasanya saya kasih hadiah mba, biar makin terdorong semangat belajarnya.*” (S6/MS/206-209)

Berbeda dengan MS ia memberikan kehangatan berupa hadiah kepada anak apabila anak mendapatkan nilai bagus disekolah bertujuan agar anak semakin terdorong untuk bersemangat dalam belajar.

“*Kalo rajinya naik jilid saya belikan baju baru mba, biar makin semangat ngajinya.*” (S3/PM/123-125)

“*Kalo dia mau disiplin sama aturan yang saya berikan, saya masakin masakan kesukaannya, dia seneng banget mba.*” (S5/RY/175-178)

Berdasarkan pernyataan diatas PM dan RY juga melakukan hal sama yaitu memberikan *reward* berupa hadiah kepada anak dengan membelikan baju baru apabila anak naik jilid dalam mengaji, kemudian apabila anak disiplin dengan aturan yang diberikan orang tua maka akan memberi ganjaran dengan memasak makanan kesukaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa bentuk pola asuh (warm/kehangatan) yang diberikan oleh ibu *single parent* pekerja pemandu karaoke yaitu dengan bentuk bahasa kasih berupa sentuhan fisik atau *physical touch* yaitu memberikan pelukan dan ciuman kepada anak sebelum berangkat sekolah atau memulai harinya, kemudian memberikan dukungan dengan *word of affirmation* atau bahasa cinta yang disampaikan melalui kata-kata penyemangat yang memberikan makna

mendalam agar anak merasa lebih dicintai.

b. Aspek Control/Pengaturan

Control atau pengaturan yang ditandai dengan orang tua menerapkan cara disiplin kepada anak yang dilakukan secara konsisten. Pola asuh yang tepat dapat membantu orang tua dalam menanamkan nilai positif serta batasan atau peraturan yang diberikan pada anak. Sesuai dengan ungkapan para subjek yaitu sebagai berikut.

“Waktu bermain dia saya batasi tidak boleh melebihi waktu magrib, waktu makan, waktu tidur, waktu belajar, waktu mengaji, waktu bermain HP, supaya dia disiplin aja sih mba” (S1/PL/72-75)

“Ajarkan anak buat disiplin mba, mengatur waktu, kalo waktunya belajar ya belajar, waktunya ngaji ya ngaji, kapan waktu bermain, kapan waktu tidur.” (S2/RN/118-122)

Pernyataan PL diatas diperkuat dengan data observasi bahwa RN memberikan batasan pada anak yaitu konsisten pada waktunya ketika melakukan kegiatan, waktu belajar, waktu makan, waktu mengaji dan waktu bermain HP dalam waktunya masing-masing. Hal yang sama dilakukan oleh RN bahwa melakukan control terhadap anak dengan disiplin waktu, melakukan kegiatan belajar, mengaji dan tidur pada waktunya.

“Jadi sejak kecil anak saya batasi waktu bermainnya mba, supaya ada kegiatan mengaji dan les. Kalau melanggar aturan, saya hukumi dia mba, hpnya saya sita dan kurangi uang jajannya.” (S5/RY/51-56)

“Kalo anak ngelawan atau ga nurut, misalnya saya ajak sholat atau saya suruh belajar masih nanti-nanti malah makin saya marahin dan sita hpnya mba, biar dia jadi disiplin sama kewajibannya sendiri” (S6/MS/50-54)

Hal yang berbeda dikatakan oleh RY dan MS yang memberikan control atau pengaturan pada anak dengan memberikan punish atau hukuman apabila anak tidak melaksanakan aturan yang telah diberikan orang tua atau menunda-menunda perintah yang diberikan orang tua.

“Tak ajarin dan biasain kalo ngomong sama orang tua pake bahasa krama.” (S1/RN/19-21)

“Saya sholat bareng sama anak meskipun ngga lima waktu mba, karena kan saya mesti kerja, paling kalo sholat ashar sama magrib.” (S3/PM/66-70)

Pernyataan RN dan PM diperkuat dengan data observasi bahwa RN terbiasa berbicara menggunakan bahasa krama kepada anaknya, begitupun anak RN menggunakan bahasa krama dengan orang yang lebih tua, kemudian subjek PM melakukan sholat bersama dengan anak ketika waktu ashar dan magrib ketika peneliti melakukan observasi ditempat tinggal subjek melakukan sholat ashar bersama anak.

“Ajak anak ikut bantu buat makanannya, terus antarkan ke masjid. Biar dia tau dan belajar buat berbagi kepada oranglain.” (S5/RY/133-134)

Berdasarkan pernyataan diatas RY melakukan pengaturan dengan menerapkan konsistensi dalam berbagi kepada orang lain. Hal tersebut diperkuat dengan data observasi bahwa pada saat ada pengajian di masjid RY ikut memberikan makanan ke masjid dan anak ikut membantu mengantarkannya.

“Hal yang selalu saya ajarkan dan biasakan pada anak buat bersikap sopan sama siapapun mba, tak ajarin kalo ngomong sama orang tua pake bahasa krama.” (S1/PL/111-114).

Pembiasaan yang dilakukan PL yang diterapkan dalam keseharian

anak adalah penggunaan bahasa krama dalam kesehariannya.

“Saya biasain dan latih dia untuk bertanggung jawab dan mandiri atas kegiatannya mba, supaya ngga selalu bergantung sama orang tua.” (S2/RN/71-73)

Hal senada dikatakan RN bahwa ia melakukan *control*/pengaturan pembiasaan kepada anak dengan tanggung jawab dan kemandirian pada anak atas kegiatannya yang dilakukan dengan konsisten, hal tersebut diperkuat dengan anak RN mandiri dalam kegiatannya yaitu mempersiapkan buku dan peralatan sekolah sendiri dan mencuci piringnya sendiri setelah selesai makan.

“Saya ajarin anak kalau mau makan, selesai makan berdoa, sebelum sesudah, tidur.” (S3/W3/145-146)

“Kalo dirumah ya saya biasain kalo bangun tidur dirapihin kamarnya, kan jarang tidur dirumah juga sih mba, sering dirumah mbahnya” (S4/W4/137-140)

“Kalo sehari-hari sih selalu biasain anak buat ngelakuin pekerjaan kecil minimal buat diri dia sendiri, ngerapihin kamarnya, nyuci sepatu pas libur.” (S5/RY/165-168)

“Selalu membiasakan anak untuk mencium tangan, mengucapkan salam kalo mau berangkat sekolah dan berpamitan kalo mau pergi meninggalkan rumah.” (S6/MS/123-125)

Berdasarkan pernyataan RY dan MS, kedua subjek memberikan kontrol terhadap anak, RY membiasakan anak untuk merapihkan kamar dan mencuci sepatunya sendiri. MS melakukan pembiasaan kepada anak ketika akan meninggalkan rumah untuk berpamitan dengan mencium tangan orang tua dan mengucapkan salam. Hal tersebut diperkuat dengan data observasi ketika anak MS pulang dari sekolah ia mencium tangan ibunya dan mengucapkan salam ketika masuk kedalam rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh control/pengaturan yang diberikan ibu *single parent* pekerja *ladies companion* bersifat beragam, yaitu antara lain bersikap santai atau tidak kaku dan memaksa namun tetap harus melakukan kewajibannya, kemudian memberikan contoh berupa pengajaran dan pembiasaan bahasa krama dalam keseharian anak, melakukan ibadah sholat dengan anak pada waktu ashar dan magrib, kemudian beberapa diantaranya apabila anak tidak disiplin melakukan kewajiban seperti sholat dan belajar orang tua memberikan hukuman berupa menyita hp anak.

c. Aspek *Communication* (komunikasi)

Communication (komunikasi) yang ditandai dengan orang tua memberikan penjelasan kepada anak mengenai standar atau aturan serta reward atau punish yang dilakukan kepada anak. Hubungan komunikasi antara orang tua dan anak harus lebih paham dan pendekatan orang tua dengan anak lebih dekat sehingga anak akan merasa aman saat bersama orang tua. Sesuai dengan ungkapan para subjek, sebagai berikut :

“Saya kasih pengertian sama anak terhadap sesuatu yang salah yang mungkin pernah dilakuin, kaya naruh barang ga sesuai pada tempatnya, wong kadang saya bicara pelan-pelan saja dia sudah nangis apalagi marahin.” (S1/PL/84-89)

Pernyataan tersebut diperkuat dengan data observasi saat peneliti berkunjung ke tempat tinggal subek, PL mengingatkan anak untuk menaruh sepatu ke rak sepatu setelah menggunakannya, hal tersebut ketika anak pulang dari sekolah.

“Gak banyak waktunya, tapi saya maksimalin waktu buat bisa sama anak, ngobrol sama dia, cerita apa aja disekolah.” (S2/RN/57-59)

Dari pernyataan RN PL menunjukkan bahwa kedua subjek menerapkan komunikasi yang baik pada anak. Komunikasi orang tua dan anak tak harus selalu dibatasi jarak, semakin intens komunikasi orang tua dan anak semakin terpupuk rasa kasih sayang antar keduanya. Pola komunikasi yang baik seperti berdiskusi, bertukar pikiran dengan anak sangat efektif dilakukan, hal tersebut akan menjadi jalan bagi orang tua untuk memasukkan nasehat dan nilai didik pada anak.

“Kalau pas tinggal sama saya anak sulit diatur akhirnya saya biarkan saja sesuka hatinya, komunikasinya juga jarang.” (S4/AM/63-67)

“Jarang ada diskusi mba dalam memberi aturan karena anak kadang susah diajak bicara mba, jadi semua aturan ya saya yang netepin, waktunya ngaji, belajar mesti pada waktunya.” (S6/MS/64-64)

Penyataan dari kedua subjek diatas yaitu AM dan MS menunjukkan bahwa kurang adanya komunikasi dengan anak. Kebutuhan hidup anggota keluarga diperlukan komunikasi yang baik dan intensif diantara orang tua dan anak. Apabila orang tua menjalin komunikasi dengan anak dan memberikan pesan akan terjalin hubungan yang erat, sebaliknya kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak akan membuat hubungan antara orang tua dan anak menjadi renggang.

“Hal yang selalu saya nasehatin pada anak buat bersikap sopan sama siapapun mba, tak ajarin kalo ngomong sama orang tua pake bahasa krama, kalo butuh sesuatu sama orang lain ucapkan tolong, dan ngga malu buat minta maaf kalo melakukan kesalahan sama orang lain.” (S1/PL/111-118)

“Saya nasehatin anak untuk bersikap sopan santun sama orang

tua, sama gurunya, berteman yang baik sama temannya, jangan suka bertengkar, menolong teman yang mengalami kesusahan. Saya nasehati dengan tegas” (S5/Ry/38-43)

Berdasarkan pernyataan diatas kedua subjek, PL dan RY melakukan komunikasi dengan pemberian nasehat kepada anak untuk bersikap sopan satu kepada orang lain terlebih kepada orang tua dan guru disekolah, menggunakan bahasa krama dan saling monolog kepada teman dan sesama.

Berdasarkan temuan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa communication/komunikasi antara orang tua *ladies companion* dan anak beragam, ada yang menggunakan komunikasi bersifat satu arah dan jarang berkomunikasi dengan anak, ada yang menggunakan komunikasi dua arah atau melakukan diskusi dan persetujuan dengan anak akan hal yang akan dilakukan dan saling memberi umpan balik atas pesan yang diterima.

2. Dampak Pola Asuh Ibu *Single Parent* Pekerja *Ladies Companion* pada anak di Desa Wulung Kecamatan Randublatung.

a. Dampak Positif

Pola asuh otoriter cenderung memaksa semua keinginan orang tua harus dituruti oleh anak tanpa pengecualian. Disini anak tidak bisa memberikan pendapat dan hanya bisa mengikuti kemauan orang tua tersebut tanpa diberikan alasan, Orang tua tipe ini juga cenderung memerintah dan menghukum. Ketika anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan orang tua. Pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua kepada

anak akan memberikan dampak positif bagi perilakunya, akibat dari keinginan orang tua yang harus dituruti tanpa pengecualian dari anak, terkadang timbul sebuah keinginan yang bersifat positif. Maka berdasarkan hasil observasi/pengamatan langsung di lapangan, bahwa pengasuhan yang bersifat otoriter memberikan dampak positif kepada anak.

Hal ini diperkuat dengan adanya hasil wawancara salah seorang informan yaitu MS (30 Tahun), bahwa :

“Kalo anak ngelawan atau ga nurut, misal saya ajak sholat atau saya suruh belajar masih nanti-nanti malah makin saya marahin dan sita hpnya mba, biar dia jadi disiplin sama kewajibannya sendiri.” (S6/MS/50-54)

Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara seorang informan NS, bahwa :

“Ibu marahin, kalo ga sholat atau belajar dikasih hukuman diambil hpnya jadi aku langsung ngerjain.” (S12/NS/23-24).

Pernyataan tersebut di atas diketahui bahwa pengasuhan otoriter memberikan dampak positif pada perilakunya.

b. Dampak Negatif

Pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak memberikan dampak negatif pada perilakunya, berdasarkan hasil pengamatan/observasi langsung di lapangan, apabila anak melakukan suatu kesalahan orang tua tidak segan memarahi atau memberi hukuman

pada anak, dan anak merasa nyaman berada diluar rumah daripada didalam rumah bersama orang tua karena anak merasa tidak nyaman ketika dimarahi maka anak melakukan suatu tindakan untuk menghindar dari hal tersebut. Pernyataan tersebut dijelaskan dengan adanya hasil wawancara seorang informan, AF bahwa :

“Kalo dimarahin mama dirumah mending main sama temen-temen.” (S11/AF/53-55)

Pernyataan tersebut di atas dapat dikatakan bahwa terlalu sering memarahi anak tanpa adanya penjelasan yang baik akan berdampak pada perilaku anak yang lebih betah dan nyaman berada luar rumah dimana orang tua tidak bisa mengontrol apa yang dilakukan anak, justeru bisa membawa dalam perilaku yang negatif diluar lingkungan rumah.

c. Dampak Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling baik. Dimana orang tua bersikap friendly dan anak bebas mengemukakan pendapatnya, disini orang tua lebih mau mendengar keluhan dari anaknya, mau memberikan masukan. Dalam pola asuhan ini, orang tua memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu untuk mengendalikan mereka bersikap rasional dan bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap lebih yang melampaui kemampuan anak, hukuman yang diberikan tidak pernah kasar serta pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

Pengasuhan demokratis memberikan dampak positif terhadap

perilaku anak, berdasarkan hasil pengamatan/observasi langsung di lapangan bahwa pola asuh demokratis memberikan dampak positif pada perilaku anak, dan tidak ditemukan berdampak negatif pada perilaku anak. Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya hasil wawancara dengan seorang informan VA, bahwa :

“Cerita ke mama kalo lagi sedih disekolah, kalo ada temen nakal, ga boleh nakal juga, kalo nilainya jelek gapapa tapi mesti belajar lagi.”

Uraian hasil wawancara di atas, bahwa pengasuhan yang bersifat hangat dan tidak memaksakan kehendak akan memberikan dampak positif terhadap perilaku anak. Anak akan mengikuti perintah orang tua jika pola asuhnya baik. Hal tersebut juga didukung dengan adanya hasil wawancara seorang informan JM bahwa :

“Iya mama dengerin cerita, ga pernah marahin kalo aku cerita sesuatu sama mama, terus kasih solusi juga.” (S8/JM/47-49)

Dari pernyataan beberapa informan di atas maka dapat menyimpulkan bahwa pola asuh yang bersifat demokratis memberikan dampak positif pada perilaku anak. Sebab terjalinnya hubungan yang erat dan bersifat hangat antara orang tua dan anak maka sangat berpotensi kecil akan munculnya tindakan yang buruk terhadap anak karena segala masalah yang dimiliki anak dapat diatasi dengan baiknya interaksi dalam keluarga.

d. Dampak Pola Asuh Permisif

Dalam pola asuhan ini, orang tua memberikan kebebasan pada anak tanpa kontrol, orang tua tidak menegur atau tidak memperingatkan

apabila anak melakukan yang merugikan diri sendiri maupun keluarga, sedikit memberikan bimbingan yang mendidik tetapi sering memanjakannya. Apapun yang diminta anak orang tua menurutinya.

Pola asuh yang diterapkan AM dalam pembinaan akhlak pada anak cenderung acuh tak acuh terhadap perkembangan sikap anaknya, memberikan kebebasan terhadap anak tanpa memberikan control, orang tua hanya berperan sebagai pemberi fasilitas, serta kurang berkomunikasi dengan anak.

Berdasarkan data orang tua sibuk bekerja mencari nafkah demi kehidupan dan pendidikan yang layak bagi anaknya, namun mereka melupakan bahwa memberikan fasilitas berupa uang dan pendidikan formal saja kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan kasih sayang, perhatian, cinta dari orang tuanya. Waktu anak dihabiskan dengan bermain ponsel dan bermain diluar rumah dan minim bertemu dengan orang tua karena orang tua sibuk bekerja.

Salah satu dampak yang ditemukan dari pola asuh permisif di Desa Wulung adalah anak kurang dapat mengatur waktu atau kebiasaan, karena kurangnya struktur dan aturan dirumah, anak menjadi tidak belajar akan adanya suatu batasan. Anak terlalu banyak bermain game di handphone. Anak menjadi tidak belajar membatasi waktu terhadap kegiatan seperti belajar bermain, beribadah dalam waktu yang telah ditentukan masing-masing pada kegiatannya.

Berdasarkan pernyataan diatas pola asuh otoriter selain

memberikan dampak positif pada perilaku anak seperti: anak rajin beribadah dan sopan serta taat kepada orang tua, juga berdampak pada perilaku anak yakni anak lebih senang berada diluar rumah, hal ini disebabkan karena anak merasa dibatasi kebebasannya, dipaksa dan menghukum anak jika salah sehingga anak melampiaskan perasaan-perasaannya dengan bertindak sesuai keinginannya. Pola asuh demokratis tidak memberikan dampak negatif pada perilaku anak sebab orang tua tidak memberikan sanksi yang berat pada anak sehingga hubungan antara orang tua dan anak bersifat hangat. Demokratis memberikan peluang bagi anak untuk bertindak namun orang tua tetap memberikan kontrol agar anak tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif. Selanjutnya, pola asuh permisif memberikan dampak yang negatif pada perilaku anak sebab orang tua memberikan kebebasan dan memanjakan anak maka anak akan berperilaku manja dengan tidak adanya kontrol dari orang tua maka anak akan bertindak sesuka hatinya.

C. Pembahasan

Pada bagian ini pembahasan tentang pola pengasuhan anak pada ibu *single parent* pekerja *ladies companion* di Desa Wulung Kecamatan Randublatung. Berikut penjelasannya:

1. Pola Asuh Anak Pada Ibu *Single Parent* Yang Bekerja Sebagai *Ladies Companion*

Menurut Tridhonanto (2014) menerangkan bahwa pola asuh orang tua

adalah suatu keseluruhan interaksi antara anak dengan orang tua, dimana orang tua memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, dapat tumbuh berkembang secara mandiri, bersahabat, sehat, optimal dan berorientasi untuk sukses. Tanggung jawab yang diberikan oleh ibu *single parent* yang bekerja sebagai pemandu karaoke kepada anak yaitu dengan mendidik, mengarahkan anak dengan cara yang beragam ada yang melakukan dengan cara yang terbuka dan cenderung tidak terlalu memaksakan anak, ada pula yang melakukan dengan cara yang tegas.

Adapun bentuk pola asuh ibu *single parent* yang bekerja sebagai pemandu karaoke di Desa Wulung Kecamatan Randublatung yaitu memberikan bentuk kehangatan/*warm* pada anak dengan bahasa kasih atau *love language* berupa sentuhan fisik dan *word of affirmation* berupa pesan atau kata-kata cinta dan penyemangat untuk memberikan dukungan kepada anak.

Selanjutnya bentuk *control* atau pengaturan yang diberikan ibu *single parent* pekerja pemandu karaoke di Desa Wulung Kecamatan Randublatung melalui aktivitas pada kegiatan sehari-hari anak dengan menerapkan disiplin pada kegiatan anak sehari-hari secara konsisten. Adapun menurut Hurlock mengatakan bahwa pola asuh dapat diartikan pula dengan kedisiplinan. Disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan kepada anak perilaku moral yang dapat diterima kelompok. Adapun tujuan kedisiplinan adalah memberitahukan kepada anak sesuatu yang baik dan buruk serta

mendorongnya untuk berperilaku dengan standar yang berlaku dalam masyarakat di lingkungan sekitarnya (Hurlock, 1999). Rasa tanggung jawab dan kedisiplinan yang diberikan oleh ibu *single parent* pekerja pemandu karaoke kepada anak yaitu tentang penjelasan dan pengarahan pada kegiatan sehari-hari anak dalam bentuk kata-kata atau nasehat, keteladanan dengan memberi tahu hal yang baik dan buruk serta memberi contoh perilaku yang baik kepada anak dalam kehidupannya sehari-hari.

Aspek pola asuh menurut Beumrind dalam Damon & Pembelajar (2006) yaitu terdapat tiga aspek, yang pertama adalah Warm atau kehangatan yang ditandai dengan adanya kasih sayang dan keterlibatan emosi antara orang tua dan anak, berikutnya Control atau pengaturan yang ditandai orang tua menerapkan cara disiplin pada anak yang dilakukan secara konsisten dalam kegiatannya sehari-hari, selanjutnya yaitu Communication atau komunikasi yang ditandai orang tua memberikan penjelasan pada anak terkait standar atau aturan, serta ganjaran berupa reward atau punish yang dilakukan pada anak.

Menurut Hurlock dalam Thoha (1996) mengemukakan ada tiga jenis pola asuh orang tua terhadap anak, yakni Pola asuh otoriter yang ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Selanjutnya Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua berikutnya Pola Permisif yang ditandai dengan cara orang tua mendidik anak

yang cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari 6 orang informan, pola asuh ibu *single parent* dalam mengasuh anak pada keluarga *ladies companion* di Desa Wulung Kecamatan Randublatung beragam jenis pola asuh. Hal ini dimaklumi karena setiap orang memiliki keyakinan dan pemikiran yang berbeda-beda meskipun bermukim pada tempat yang sama. Sebagaimana teori pola asuh orang tua terhadap anak bahwa ada yang otoriter, ada yang demokratis juga ada yang permisif. Pola asuh ibu *single parent* yang bekerja sebagai *ladies companion* di Desa Wulung Kecamatan Randublatung juga dapat dikategorikan dalam ketiga macam pola asuh tersebut. Berdasarkan temuan data penelitian ini dapat dikatakan bahwa pola asuh ibu *single parent* dalam mengasuh anak pada keluarga *ladies companion* di Desa Wulung Kecamatan Randublatung tidak seragam. Ada yang otoriter, ada yang demokratis dan juga ada yang permisif. Pengelompokan pola asuh dilakukan berdasarkan pada teori pola asuh menurut Hurlock.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pemberian pola asuh ibu *single parent* pekerja *ladies companion* dalam mendidik anak di Desa Wulung Kecamatan Randublatung memperhatikan aspek *Warmt*/kehangatan dengan bentuk bahasa kasih *phsycal touch* yaitu sentuhan fisik dan *word of affirmation* yaitu pemberian pesan atau kata-kata cinta dan penyemangat bagi anak dalam rangka mendukung kegiatan dan kehidupan anak sehari-hari,

kemudian memberikan suatu pengajaran, nasehat, keteladanan untuk anak bersikap jujur, sopan santun, ramah dan berempati kepada orang lain.

Kemudian pola pengasuhan dalam bentuk *control*/pengaturan yaitu dengan menanamkan kedisiplinan terhadap kegiatan sehari-hari seperti beribadah, belajar, mau membantu orang tua, bersikap baik pada orang lain yang dilakukan secara konsisten bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang positif anak serta disiplin atas dirinya sendiri ataupun terhadap orang lain dan sekitarnya.

Selanjutnya pola pengasuhan *communication*/komunikasi yang diberikan oleh ibu *single parent* pekerja *ladies companion* yaitu memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari seperti memberikan nasehat, aturan melalui diskusi dan *quality time* dengan anak. Pemberian komunikasi ibu *single parent* pekerja pemandu karaoke beragam ada yang berkomunikasi bersifat satu arah dengan anak yang berarti anak tidak memiliki kesempatan untuk menyampaikan pesan atau umpan balik, selanjutnya adapula yang berkomunikasi dua arah artinya komunikasi yang bersifat timbal balik, anak diberi kesempatan untuk menanggapi atau memberi respons kepada orang tua.

Kesulitan ibu *single parent* pekerja pemandu karaoke dalam membina akhlak anak yaitu mengalami keterbatasan dalam pengetahuan agama sehingga tidak bisa secara langsung mengajarkan ilmu agama kepada anak, seperti mengajarkan mengaji pada anak dan memasukkna ke TPQ untuk belajar agama, kesulitan lain yang dialami ibu *single parent* pekerja pemandu

karaoke yaitu mengasuh anak sendirian tanpa adanya bantuan suami atau menjadi tulang punggung untuk menafkahi anaknya sendirian.

Dampak pola asuh membina akhlak yang dilakukan ibu *single parent* pekerja *ladies companion* yaitu pola asuh demokratis tidak memberikan dampak negatif pada perilaku anak sebab orang tua tidak memberikan sanksi yang berat pada anak sehingga hubungan antara orang tua dan anak bersifat hangat. Demokratis memberikan peluang bagi anak untuk bertindak namun orang tua tetap memberikan kontrol agar anak tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif. Kemudian pola asuh otoriter selain memberikan dampak positif pada perilaku anak seperti: anak rajin beribadah dan sopan serta taat kepada orang tua, juga berdampak negatif pada perilaku anak yakni anak terkadang malas melakukan kegiatan seperti mengaji, terlalu lama bermain dan menggunakan ponsel, hal ini disebabkan karena anak merasa dibatasi kebebasannya, dipaksa dan menghukum anak jika salah sehingga anak melampiaskan perasaan-perasaannya dengan bertindak sesuai keinginannya. Selanjutnya pola asuh permisif memberikan dampak yang negatif pada perilaku anak sebab orang tua memberikan kebebasan dan memanjakan anak maka anak akan berperilaku manja dan merasa terbiasa dengan hidup mewah, serta dengan tidak adanya kontrol dari orang tua maka anak akan bertindak sesuka hatinya dengan kebebasannya dan melakukan tindakan negatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pola asuh ibu *single parent* yang bekerja sebagai *ladies companion* atau pemandu karaoke dalam mengasuh dan mendidik anak. Pola asuh yang diberikah ibu *single parent* pekerja pemandu karaoke dalam mendidik anak beragam jenis pola asuh, sebagaimana teori pola asuh orang tua terhadap anak bahwa ada yang otoriter, ada yang demokratis juga ada yang permisif. Pola asuh ibu *single parent* yang bekerja sebagai *ladies companion* di Desa Wulung Kecamatan Randublatung juga dapat dikategorikan dalam ketiga macam pola asuh tersebut dengan memperhatikan beberapa aspek sebagai berikut :

Aspek *warmt*/kehangatan, yaitu melalui sentuhan fisik (*physical touch*) misalnya memberikan ciuman dan pelukan kepada anak, kemudian *word of affirmation* berupa penyampaian pesan dalam bentuk kata-kata penyemangat dan dukungan pada anak untuk melalui harinya. Selain itu juga berupa pemberian ucapan, makanan, mengajak berpergian ke suatu tempat wisata, ataupun pemberian barang. Orang tua perlu memberikan pengajaran, keteladanan dan nasehat serta menanamkan hati yang bersih yang bertujuan agar anak memiliki perilaku yang baik kepada orang lain, saling berbagi kepada sesama, bersikap sopan santun, menerapkan kejujuran, dan berempati kepada orang lain.

Aspek *control*/pengaturan yaitu dengan memberikan sebuah pengaturan

kepada anak yang bertujuan agar anak dapat menerapkan disiplin diri dalam hal beribadah, belajar, berbuat baik pada orang lain yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten setiap harinya. Hal tersebut dilakukan melalui keteladanan yang dicontohkan oleh orang tua, sehingga dari keteladanan yang diajarkan akan menjadi bentuk kebiasaan yang dilakukan anak berkebutuhan khusus sehingga akan terbentuk pola kedisiplinan pada diri anak kedepannya.

Aspek *communication*/komunikasi yang diberikan ibu *single parent* pekerja pemandu karaoke pada anak yaitu bentuk komunikasi terkait kehidupan sehari-hari. Misalnya komunikasi yang bertujuan pada pemberian nasehat, dimana dalam komunikasi atau pemberian nasehat ada yang menggunakan penyampaian yang cenderung pelan, diskusi yang bersifat 2 arah dimana anak memiliki kesempatan untuk menanggapi pendapat orang tua. Kemudian ada yang menggunakan komunikasi bersifat satu arah dimana orang tua memberikan pengaturan namun anak tidak diberi kesempatan untuk memberi umpan balik. Nasehat yang diberikan tentunya bertujuan untuk membentuk sikap pada anak agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dengan cara beribadah sholat dan berdoa.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam melakukan penelitian masih adanya kekurangan dan keterbatasan dalam proses penelitian. Keterbatasan penelitian yang dilakukan pada penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Sulitnya menggali jawaban dari informan khususnya pada anak karena keterbatasan jawaban.

2. Peneliti harus sabar agar dapat melakukan pendekatan pada informan untuk diwawancarai.

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan masukan kepada orang tua berupa saran, sebagai berikut :

1. Bagi ibu *single parent* pekerja *ladies companion* diharapkan selalu memberi pola asuh yang baik dan tepat kepada anak sesuai dengan ajaran Islam dan tentu disesuaikan dengan kepribadian anak agar anak dapat memiliki akhlakul karimah, berperilaku baik kepada dirinya, keluarga, dan masyarakat.
2. Masyarakat diharapkan dapat memberikan informasi mengenai seberapa pentingnya pendidikan agama dan akhlak kepada anak dan bagaimanakah pola asuh yang diterapkan oleh ibu *single parent* dalam membina pendidikan akhlak pada anak-anaknya yang notabene sebagai pekerja pemuat karaoke untuk menciptakan generasi yang berakhlakul karimah dan dapat memilih jalan kehidupan yang baik sesuai ajaran agama.
3. Peneliti selanjutnya yang dirasa akan meneliti tentang dunia pekerja hiburan malam atau *ladies companion* ditempat karaoke dapat dijadikan rujukan jika memang yang diteliti memiliki tema yang dirasa sama yakni pekerja *ladies companion* yang berstatus *single parent* atau janda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Y. (2007). *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah Press.
- Afifah, N. C. (2019). *Pola Asuh Anak Pirel Karaoke Berstatus Janda (Studi tentang Janda di Karaoke X Kecamatan Sawahan Surabaya)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Afifuddin, & Ahmad, B. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ahmadi, A. (1991). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amin, A. (1991). *Etika Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Aminuddin. (2006). *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Amri, M. S., & Tulab, T. (2018). Tauhid: Prinsip Keluarga Dalam Islam (Problem Keluarga Di Barat). In *Ulul Albab: Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam* (Vol. 1). <https://doi.org/10.30659/jua.v1i2.2444>
- Arikunto, S. (1998). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Karya.
- Arsi, A., Fail, W. O. N., & Arsyam, M. (2021). *Membangun Keluarga Yang Islami*. (Ddi). Retrieved from <https://osf.io/43ygi/>
- Azmi, M. (2006). *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar.
- Basuki, S. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Budiardjo, A. (1987). *Kamus Psikologi*. Semarang: Dakara Prize.
- Choi, J. K. (2010). Nonresident fathers' parenting, family processes, and children's development in urban, poor, single-mother families. *Social Service Review*, 84(4), 655–677. <https://doi.org/10.1086/657422>
- Creswell. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Z. (2005). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Darmuin. (1999). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, S. B. (2004). *Pola Komunikasi Orangtua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djarmika, R. (1985). *Sistem Etika Islami*. Surabaya: Pustaka Islam.
- Hadari Nawawi. (1991). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hadi, A. (1998). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: CV Pustaka Setia.
- Hamzah, Y. (1993). *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro.
- Hasanuddin, Z. (2004). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak* (Edisi Keen). Jakarta: Erlangga.
- Ilyas, Y. (2006). *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Imanuddin, A. R. F. (2018). *Deskripsi Kerja Wanita Pemandu Karaoke (Studi Kasus di R&B Karaoke Surakarta)*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Surakarta.
- Khasanah, A. U. (2018). *Pola Asuh Single Parents Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Indraloka Jaya Kecamatan Kuranji Kabupaten Tanah Bumbu*. Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Marshall, C., & Rossman, G. B. (2015). *Designing Qualitative Research*. SAGE Publications. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=gKProAEACAAJ>
- Masruroh, C. (2020). *Pola Asuh Ibu Single Parent dalam Mendidik Agama Anak Pada Keluarga Ladies Companion di Kampung Tematik Karaoke Argorejo Semarang*. UIN Walisongo Semarang, Semarang.
- Melati. (2021). *Pola Asuh Orang Tua Single Parents dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Talang Belido RT 04 Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muallifah. (2009). *Psycho Islamic Smart Parenting*. Yogyakarta: Diva Press.
- Muniarti, E. (2010). *Hubungan Pendidikan Agama Islam Dengan Akhlak Siswa*. 1999, 1–6.

- Nabella, N. fuaida. (2018). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Terhadap Anak*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Nasir, M. (1988). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grahalia.
- Nurhidayat. (1997). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Sejati.
- Pratjipto, V. (2007). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Pengasuhan Single Parent Mother*. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Rahmadiani, alfiana nurul. (2015). *Pola Asuh Single Parent dalam membiasakan Perilaku Religius pada Anak di kelurahan Sukosari Kartoharjo Madiun* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Madiun. Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/5032/1/10110037.pdf>
- Rahman, H. A. (2014). Pola Pengasuhan Anak yang dilakukan Single Mother (Kajian Fenomenologi Tentang Pola Pengasuhan Anak yang dilakukan oleh Single Mother di Kelurahan Sukoharjo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo). *Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi-Antropologi*, 4(April), 1.
- Rohmawati, O. I. (2016). *Persepsi Diri Pekerja Pemandu Karaoke Dalam Perspektif Psikoterapi*. Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Setiawan, H. H. (2014). Pola Pengasuhan Keluarga Dalam Proses Perkembangan Anak. *Sosio Informa*, 19(200), 284–300. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/52850/pola-pengasuhan-keluarga-dalam-proses-perkembangan-anak>
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al Mishbah Jilid 14 : Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an / M Quraish Shihab*. Jakarta: Lentera Hati.
- Soehartono, I. (2004). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati. (2020). *Peranan penyuluh Agama Islam Dalam Membina Akhlak Remaja di Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare*. Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*, 10(2), 362–381. Retrieved from <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>

- Susanto. (2018). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi.
- Sylviyanah, S. (2012). Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Tarbawi*, 1(3), 191–203.
- Taufiq. (2014). *Dampak Pola Asuh Single Parent Terhadap Tingkah Laku Beragama Remaja (Studi Kasus Dua Remaja Pada Keluarga Single Parent di Dusun Kuden, Stimulyo, Piyungan, Bantul)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Thoha, C. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (IKAPI).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tridhonanto, A. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ulwan, A. N. (2016). *Pendidikan Anak Dalam Islam (Cetakan 1)*. Depok: Fathan Prima Media.
- Usdansky, M. L. (2003). Single-Parent Families and Their Impact on Children : Changing Portrayals in Popular Magazines in the U . S . , 1900-1998 *. *Center for Research on Child Well-Being*, (May), 1–33.
- Usman, H. (1995). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhairini. (1991). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Guide Wawancara

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Pola Asuh Demokratis	1. Komunikasi terbuka kepada anak 2. Anak bisa dengan bebas berpendapat mengekspresikan pendapatnya 3. Orang tua menuntut, sekaligus memberikan kebebasan anak	1. Bagaimana anda memberikan nasehat dan juga memberikan kebebasan kepada anak, namun masih dalam pengawasan di lingkungan yang anda alami sehari-hari? 2. Hal seperti apa yang diperbolehkan dan menjadi batasan untuk anak anda? 3. Bagaimana anda memberikan perhatian terhadap anak anda? Pola asuh seperti apa yang anda terapkan kepada anak anda? 4. Bagaimana cara anda membuka diskusi atau komunikasi dengan anak anda untuk dimintai pendapatnya dalam menyikapi suatu fenomena yang sedang dialami anak?
2.	Pola asuh permisif	1. Orang tua terlalu membebaskan anak 2. Anak tidak disiplin dan cenderung meremehkan 3. Orang tua tidak memiliki control yang kuat kepada anak	1. Bagaimana cara anda memberikan kebebasan, pada anak anda dalam segala hal yang anak anda lakukan? 2. Pernahkah anak anda mengabaikan nasehat yang anda berikan? Mengapa demikian 3. Selama ini komunikasi seperti apa yang berjalan di keluarga anda? Apakah setiap yang anda katakan selalu dituruti oleh anak anda?

3.	Pola Asuh Otoriter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua banyak menuntut di berbagai aspek 2. Orang tua dengan mudahnya memberikan hukuman jika anak tidak menurut 3. Orang tua memiliki kontrol penuh atas anaknya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa selama ini anda termasuk orang tua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak anda? 2. Bagaimana cara anda memberikan hukuman kepada anak? 3. Apa anda pernah memaksa anak anda melakukan hal yang anda mau, yang tidak disukai anak anda? Apa contohnya? 4. Seberapa sering anda memberikan nasehat kepada anak? Dan nasehat yang bagaimana, yang anda berikan kepada anak? 5. Saat anda berlaku tegas terhadap anak anda, apakah anak anda menganggap bahwa anda memarahinya?
----	--------------------	---	---

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Metode pembentukan akhlak	Nasehat adalah memberikan pelajaran akhlak mulia dengan cara mengingatkan kebaikan ayang bertujuan untuk melembutkan hati.	<ol style="list-style-type: none"> a. Nasehat yang seperti apa yang ibu berikan pada anak? b. Menurut ibu memarahi anak tanpa memberikan sebuah pelajaran terpuji atau nasihat apakah menjadikan anak menjadi pribadi yang baik?

		Keteladanan	<p>a. Keteladanan yang seperti apa yang ibu berikan pada anak?</p> <p>b. Kegiatan mulia seperti apa yang sering ibu lakukan dan kemudian anak menirukannya?</p>
		Pembiasaan	<p>a. Akhlak baik apa yang seperti apa yang ibu biasakan dan tanamkan pada anak?</p>
		Ganjaran	<p>a. Kapan ibu memberikan suatu apresiasi kepada anak terkait usaha yang telah dilakukan anak?</p>

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Transkrip 01. Hasil Wawancara

Subjek : Ibu PL (29 Tahun) – Orang Tua VA (8 Tahun)

Profesi : *Ladies Companion*

Lokasi : Karaoke X di Desa Wulung

Waktu : 10 Oktober 2022 pukul 20.00

Wawancara : W1

Kode : PL/W1

P : Peneliti S : Subjek

No.	KET	Dialog	Aspek
1	P	Assalamu'alaikum, selamat malam mba PL. Apa boleh saya minta waktunya sebentar?	
	S	Waa'laikumsalam mba. Ada yang bisa dibantukah disini?	
5 10 15	P	Jadi begini mba, disini saya Anisa Ilyas Aulia mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dari UIN Raden Mas Said Surakarta, mohon maaf mengganggu waktunya yaa mba PL, jadi sesuai dengan pesan whatsapp yang saya sampaikan kemarin, berkunjungnya saya disini saya akan melakukan penelitian untuk kebutuhan perlengkapan data skripsi saya terkait pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak, yang <i>jenengan</i> terapkan pada anak. Sebelumnya kemarin saya sudah menghubungi <i>jenengan</i> dan menyampaikan niat tersebut pada mba PL. Apakah <i>jenengan</i> berkenan?	
	S	Oh iya benar saya ingat. <i>Sumonggo</i> mbak silahkan.	
20	P	Baik kalau begitu langsung saja ya mba, untuk pertanyaan pertama, apa yang <i>jenengan</i> ketahui tentang pola asuh orang tua pada anak?	

25	S	Pola asuh itu menurut saya adalah suatu cara yang digunakan untuk mendidik anak mba, masing-masing orang tua pasti punya cara-caranya sendiri buat didik anak-anaknya.	
30	P	Jadi menurut <i>jenengan</i> bagaimana cara anda mendidik anak dan pola asuh apa yang <i>jenengan</i> berikan pada anak <i>jenengan</i> mba?	
35	S	Saya didik anaknya santai mba, terbuka aja gitu mba, ngga terlalu melarang ini itu, pokoknya selama itu baik saya nggak masalah mba Saya ya itu, gak semua harus sesuai keinginan saya ke anak, saya tanya juga anaknya apakah mau atau tidak, suka apa nggak.	Pola Asuh Demokratis (Warm/Kehangatan)
40	P	Wah jadi begitu ya mba, lalu pertanyaan selajutnya menurut <i>jenengan</i> seberapa penting pendidikan agama atau akhlak bagi anak?	
45	S	Bagi saya penting mba, kalo soal agama sebenarnya saya gak terlalu paham-paham banget, tapi menurut saya penting, jadi saya usahain biar anak saya dapetin itu, dengan ya saya masukin ke sekolah islam sorenya ngaji di TPQ meskipun bukan saya sendiri yang ngajarin, tapi saya tetep usahain anak saya bisa dapat pendidikan yang baik mba, toh buat dirinya sendiri juga.	
50	P	Baik kalau begitu mba, saya ingin bertanya, bagaimana <i>jenengan</i> memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak?	
55	S	Perhatian dan kasih sayang yang saya berikan kepada anak itu ya saya kasih pelukan, ciuman kalo mau berangkat sekolah, saya kasih dukungan, selalu kasih tau batasan apa aja yang boleh atau yang gak boleh untuk dilakukan, emm pokoknya buat dia merasa dicintai dengan kehadiran saya.	Pola Asuh Demokratis (Warm/Kehangatan)
60	P	Wah seperti itu ya mba, lalu seperti apa hal yang diperbolehkan dan menjadi batasan untuk anak <i>jenengan</i> ?	
65	S	Kalo buat batasan sih gak terlalu saya tekankan banget ya mba, <i>takute</i> anake malah berontak karena gak boleh ini itu, paling yaa waktu bermain dia saya batasi	Pola Asuh Demokratis

70		tidak boleh melebihi waktu magrib, waktu makan, waktu tidur, waktu belajar, waktu mengaji, waktu bermain HP, supaya dia disiplin mba aja sih mba.	(Control/Pengaturan)
	P	Lalu apakah setiap aturan yang <i>jenengan</i> katakan selalu dituruti oleh anak mba?	
75	S	Alhamdulillah anakku itu penurut dan pengertian mba, jarang rewel, mungkin sesekali kalau moodnya sedang tidak baik, dan cepat juga pulihnya, waktu belajar dan ngaji juga dia sudah ngerti sama tanggung jawabnya. Saya selalu bicarain baik-baik sama anak mba, saya dengerin alasannya dulu, saya kasih pengertian sama anak terhadap sesuatu yang salah yang mungkin pernah dilakuin, wong kadang saya bicara pelan-pelan saja mereka sudah nangis apalagi marahin.	
80			
85			
	P	Baik mba, jadi bagi <i>jenengan</i> pendidikan itu penting ya mba dan harus diutamakan?	
90	S	Tentu saja mba, dari kecil anak saya sudah saya sekolahkan di sekolah Islam mba, sorenya dia mengaji di TPQ, biar dapat pelajaran yang cukup mba. Ngajinya pinter mba, sudah hafal Yanbu'a 2, anak sekecil itu lho mba, kalo dapet 3 besar disekolah saya ajak jalan-jalan ke tempat wisata mba kadang saya malu kok anak saya bisa pinter gini, ibunya kaya gini hehe.. Meskipun pekerjaan saya seperti ini mba, saya senang kalau anak saya jadi orang yang pinter agamanya, biar gak salah pilih jalan, bisa dihargai orang nantinya. Mendidik anak memang sudah semestinya menjadi kewajiban saya mba, saya usahakan sebisanya, kalo bukan saya siapa lagi mba, bapaknya juga gak peduli.	
95			
100			
105	P	Lalu pembiasaan apa saja yang sering mba lakukan dengan anak sehingga anak menjadi anak yang berlaku baik dan pengertian terhadap orang tua?	
110	S	Hal yang selalu saya ajarkan dan biasakan pada anak buat bersikap sopan sama siapapun mba, tak ajarin kalo ngomong sama orang tua pake bahasa krama, kalo	

		butuh sesuatu sama orang lain ucapkan tolong, dan ngga malu buat minta maaf kalo melakukan kesalahan sama orang lain.	
115	P	Wah hebat sekali mba, lalu bagaimana cara <i>jenengan</i> membagi waktu antara bekerja dan mengasuh anak mba?	
120	S	Saya membagi waktu antara pekerjaan dan waktu bersama anak mba ketika siang sampai malam setelah isya' saya bersama anak, setelah jam 9 saya baru berangkat kerja, paginya saya kuat-kuatin ngga tidur sampai anak berangkat sekolah, supaya bisa ketemu sama dia dulu. Tapi pernah juga sesekali saya ketiduran mba karna kecapekan kerja, tapi anak saya tau "oh mama lagi capek", dia ngga marah atau bangunin saya mba.	
130	P	Seberapa penting menurut <i>jenengan</i> pendidikan agama dan akhlak dalam kehidupan sekarang ini mba?	
135	S	Penting mba, saya belajar dari pengalaman bahwa keterbatasan saya sama ilmu agama, maka saya ajarkan kepada anak mumpung belum terlambat, buat belajar agama saya masukkan dia ke TPQ ikutkan mengaji, biar dapat ilmu yang cukup, kalo saya sendiri yang mengajar ya saya tidak bisa mba. Saya gak mau anak saya jadi seperti saya sekarang mba, berharapnya punya kehidupan yang lebih baik. Supaya bisa dihargai orang mba, pekerjaan seperti ini terlalu banyak resiko. Cukup saya saja yang merasakan susah, anak saya kalo bisa jangan mba, kasihan.	
145	P	Wah baik mba kalo gitu, <i>jenengan</i> adalah ibu yang hebat untuk anak <i>jenengan</i> . Lalu pembiasaan seperti apa yang biasa <i>jenengan</i> lakukan pada anak agar dia berperilaku baik, entah dengan orang tuanya, dengan orang lain di dalam atau diluar rumah mba?	
150	S	Ya kalau waktunya sholat saya sholat, dia sholat mba itu udah dari kecil, dibawa sampai sekarang, kalo udah adzan itu dia udah siap-siap ke masjid sama temen-temennya.	

155	P	Lalu apakah ada hal lain perbuatan baik anak yang mungkin dilakukan kepada orang lain mba?	
160	S	Mmm kalo sama orang lain ya, anak saya ajarin misal lagi dijalan gak sengaja ketemu temen atau siapa gitu yang dikenal yaa senyum, nyapa, jabat tangan, nah nanti anak saya mengikuti mba.	
	P	Baik mba, lalu hal-hal apa saja yang menurut <i>jenengan</i> bisa ditiru anak mba?	
165	S	Saya kan ngerokok ya mba kalo ditempat kerja, tapi kalo dirumah saya gak pernah rokok takut kalo anak saya liat malah ditiru, jadi ya saya tahan buat ga rokok kalo dirumah, sebisa mungkin anak taunya yang baik-baik aja dari ibunya, yang jelek gak usah tau lah, kalo berangkat kerja juga saya pakai jaket, yang tertutup lah mba, biar dia gak mikir aneh-aneh, taunya ya mamahnya kerja aja gitu.	
170			
175	P	Baik mba, jadi <i>jenengan</i> menutupi pekerjaan yang sebenarnya dari anak ya mba?	
180	S	Iya mba, saya usahain biar dia gak tau, takut kalo dia tau nanti malah berpengaruh sama pikirannya lagi, sama lingkungannya, tapi saya juga sadar mba cepat atau lambat dia juga akan tau, saya pikirin nanti lah mba, alasan yang pas buat jawab semuanya hehe. Yang penting sekarang dia tau baiknya aja dulu.	
185	P	O begitu yaa mba, oh ya sepertinya sudah cukup wawancaranya mba, semoga <i>jenengan</i> dan adik sehat selalu ya. Kalo gitu saya mohon pamit dulu mba, terima kasih sudah membantu dan meluangkan waktunya ya mba... Assalamualaikum mba.	
190			
	S	Iya mba, sama-sama ya, semoga bisa membantu tugasnya ya. Waalaikumsalam..	

20		ajarin yang sopan sama orang apalagi sama orang tua, kalo makan berdoa dulu jangan <i>kecap</i> , ketemu orang di jalan atau dimana ya senyum, pokoknya aktivitas yang dilakuin sehari-hari lah mba. Apa yang anak mau ya saya bolehkan selama itu baik loh, tapi ya tetap saya pantau dia.	Demokratis (Control/Pengaturan)
25		Saya kasih dukungan biar dia lebih percaya diri jalaninnya.	
	P	Bentuk dukungan yang seperti apa yang <i>jenengan</i> berikan pada anak atas sesuatu yang akan atau ingin anak lakukan?	
30	S	Saya semangat dia mba, pake kata-kata penyemangat kaya misal dulu nih mau ujian semesteran dia takut dapet nilai jelek, udah takut duluan gitu lo mba, takut saya marahin padahal saya juga gak akan marahin dia kalo dapet nilai jelek, ya saya kasih tau kalo adek berusaha, mau belajar, disiplin sama diri adek sendiri pasti bisa kok.	Pola Asuh Demokratis (Warm/Kehangatan)
35			
	P	Lalu, bagaimana sikap <i>jenengan</i> terhadap anak jika anak melakukan kesalahan?	
40	S	Saya nasehatin mba kasih tau mana yang bener, saya bilang ke dia “gapapa sudah terlanjur, adek juga gak sengaja kan ngelakuinnya tapi lain kali lebih hati-hati ya, karena selain bisa merugikan diri adek sendiri bisa merugikan orang lain juga” saya bilangnya juga baik-baik mba, ngga saya marahin, wong saya nasehatin pelan-pelan aja udah nangis kok.	Metode Pembinaan Akhlak (Nasehat)
45			
	P	Oalaa baik mba, lalu apa ada kendala yang	

50		mungkin <i>jenengan</i> alami pada proses mendidik anak mba?	
55	S	Hmm apa ya mba, paling waktu ajasih mba kan saya kerja to jadi lebih sedikit waktunya sama anak, kerja malem sampe pagi, paginya ketemu anak mau berangkat sekolah, tar siang baru ketemu lagi, sorenya dia ngaji, malem saya udah berangkat kerja lagi. Gak banyak waktunya, tapi saya maksimalin waktu buat bisa sama anak, ngobrol sama dia, cerita apa aja disekolah. Paling kalo libur kerja itupun jarang, anak saya kalo malem ya tidurnya sama <i>mbahnya</i> , orangtua saya.	Pola Asuh Demokratis (Komunikasi)
60			
65	P	O nggih, brarti kendalanya dalam membagi waktu antara bekerja dan mengasuh anak ya mba, keteladanan apa yang <i>jenengan</i> berikan?	
	S	Kalo saya masuk keluar rumah mengucapkan salam, anak mengikuti mba jadi terbiasa, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah.	
	P	Lalu pembiasaan keseharian yang mungkin <i>jenengan</i> lakukan dalam rangka mendidik anak apa saja ya mba?	
70	S	Hmm apa ya mba, anak saya masih SD usianya baru 9 tahun, saya <i>biasain</i> dan latih dia untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri mba, supaya ngga selalu bergantung sama orang tua, saya beri tau hal yang baik dan tidak. Harapannya supaya dia sadar tanggung jawab, banyak anak-anak sekarang didesa ini yang terlibat hal-hal ga baik, merokok, pergaulan bebas, karena saya rasa tanggung jawab buat dirinya sendiri kurang	
75			

80		apalagi buat orang lain, makanya saya menekankan rasa tanggung jawab yang nantinya bisa mempengaruhi perilakunya untuk melakukan hal yang baik dan positif.	
	P	Baik mba, apakah ada kendala lain yang mungkin ada dalam proses mengasuh anak mba?	
85 90	S	Mengasuh anak saya mungkin tidak terlalu banyak kendalanya mba, karena menurut saya perilaku anak saya baik, tidak susah dikendalikan, dia mau mendengar nasihat saya, aturan yang saya tetapkan.	
95	P	Dampak apakah saja yang muncul berkaitan dengan perilaku anak, saat <i>jenengan</i> mengalami kesulitan dalam mengatur waktu bekerja dan mengasuh anak mba?	
100	S	Dampaknya mungkin bisa saja anak saya susah diatur karena saya gak total ngasuhnya, tapi Alhamdulillah anak saya sesuai harapan saya mba, dia bisa diberi tahu, disekolah juga sering dapat juara karena mungkin adanya tanggung jawab tadi yang saya bilang, tekad dan motivasi yang kuat buat banggain mamahnya.	
105	P	Wah hebat sekali mba, jadi menurut <i>jenengan</i> pola asuh yang <i>jenengan</i> terapkan itu cocok untuk diterapkan pada anak <i>jenengan</i> mba?	
110	S	Iya mba, saya rasa pola asuh dengan bersikap terbuka sama anak, gak terlalu kaku lah intinya, bisa berhasil saya terapkan ke anak, dia bisa mudah memahami yang saya ajarkan, dia melatih dirinya sendiri buat tanggung jawab. Bagi saya,	

		anak saya nurut, baik, berhasil buat hidupnya sendiri saya udah seneng mba, brarti cara ngasuh sudah cocok. Biar saya aja yang kayak gini, anak saya lebih baik nanti.	
115	P	Baik mba, jadi bagaimana cara <i>jenengan</i> mengasuh anak sehingga dia mampu sadar akan kewajibannya?	
120	S	Dari kecil saya ajarkan anak buat disiplin mba, mengatur waktu, kalo waktunya belajar ya belajar, waktunya ngaji ya ngaji, kapan waktu bermain, kapan waktu tidur.. Jadi sudah jadi kebiasaan dia dari kecil tanggung jawab buat kegiatannya.	Pola Asuh (Control/Pengaturan)
125	P	Bagaimana menurut <i>jenengan</i> tentang kewajiban orang tua dalam mendidik pendidikan anak mba?	
130	S	Mendidik anak memang sudah menjadi kewajiban saya sebagai orang tuanya mba, jadi selalu saya usahakan sebisa mungkin, saya sekolahkan ke madrasah kalo sore setelah pulang sekolah, berharap dari sana dia bisa belajar dan menjadi anak yang pinter agamanya, saya ajarkan saya nasehatin pentingnya sopan santun dengan menghargai orang lain, terlebih kepada orang yang lebih tua, tidak perlu membalas perbuatan yang tidak baik yang mungkin pernah dilakukan temannya.	
135	S		
140	P	Selain melatih tanggung jawab apa yang <i>jenengan</i> lakukan terhadap anak, dan membuat anak merasa dirinya berharga mba?	
	S	Dari dulu disekolah kalo dapat nilai bagus saya	

145		berikan hadiah buat mengapresiasi usahanya mba, belikan makanan favoritnya yang dia suka. Dia kan suka coklat mba, saya belikan itu senangnya bukan main, saya kadang malah pengen nangis liatnya, bukan nangis karena apa karena seneng, ternyata gak sia-sia pengorbanan saya selama ini, kerja malam pulang pagi, belum lagi omongan dari luar yang melelahkan banget kalau didengarkan. Toh saya hidup juga mereka gak mau peduli, saya gak minta makan juga dari mereka. Jadi ya, saya sudah mulai terbiasa buat tutup kuping mba, yang penting keluarga saya cukup.	
150			
155	P	Oalah jadi begitu yaa mbaa. Lalu kalau anaknya sendiri bagaimana sikapnya kalo dirumah, apakah sering cerita tentang kejadian yang telah dialami disekolah atau luar rumah mba?	
160	S	Iya mba, anak selalu cerita kalo ada apa, kejadian apa disekolah dia berkata jujur tentang apa yang dialami tentang masalahnya disekolah, sama temennya, jadi ya apa-apa itu cerita.	
165	P	O begitu ya mba, untuk ibadahnya bagaimana mba, apakah anak rajin melakukan sholat 5 waktu?	
	S	Iya mba, anak mau diajak sholat mba, begitu adzan ambil wudhu sholat bareng saya, biasanya kalo saya lagi dirumah.	
170	P	Oalah jadi begitu yaa mbaa. Baik kalau begitu mba, terima kasih sudah meluangkan waktunya ya mba. Saya mohon pamit, salam untuk adik ya	

		mba, semoga adik menjadi anak yang selalu membanggakan orang tua. Assalamualaikum mba..	
175	S	Iya mba, sama-sama. Nanti saya sampaikan salamnya, hati-hati dijalan mba. Waalaikumsalam..	

		tentang pola asuh anak?	
25	S	Mmm.. menurut saya pola asuh itu cara-cara dalam mengasuh anak, banyak cara yang bisa digunakan dalam mendidik anak, ada yang halus, ada yang galak dan keras.	
30	P	Baik mba.. kalo boleh saya tahu pola asuh yang <i>jenengan</i> gunakan dalam mengasuh anak bagaimana ya mba, boleh diceritakan?	
35	S	Saya terbuka mba sama anak, komunikasi buat saya itu penting, jadi kalau ada masalah apapun lebih baik dibicarakan biar bisa diselesaikan sama-sama.	Pola Asuh Demokratis (Komunikasi)
40	P	O baik mbaa.. lalu bagaimana cara <i>jenengan</i> membuka komunikasi dengan anak untuk dimintai pendapatnya dalam menyikapi suatu masalah yang sedang dialami anak mba apa yang mungkin <i>jenengan</i> lakukan?	
45	S	Caranya ya, saya tanyai dia, misal kalau hal yang janggal dari sikapnya, kan pasti kelihatan to mba, pelan-pelan saya ajak bicara kenapa dek, ada masalah apa, boleh ngga cerita sama ibu, barangkali ada yang ibu bisa bantu, kalo dia mau cerita ya syukur, kalau gamau ya gapapa, saya tunggu sampai dia mau cerita. Saya ga pernah maksa dia mba.	Pola Asuh Demokratis (Komunikasi)
50	P	O begitu ya mba, setelah itu bagaimana respon adik mba, apakah dia jadi terbuka tentang apapun kepada <i>jenengan</i> ?	
	S	Iya mba, sekarang dia kalau ada apa-apa cerita ke saya. Mungkin dia mulai menyadari gak ada	Pola Asuh Warm/Kehangata

55		yang bisa dimintai tolong selain ibunya. Dia jujur sama saya mba, kalau ada apa-apa ya bilang. Saya ngga boleh maksain keinginan anak untuk sama kaya keinginan saya, supaya anak senang dengan kegiatannya sendiri. Saya mendukung kegiatannya mba, hobinya yang penting ngga ngelakui hal yang buruk aja. Karena dia yang lebih tau tentang keinginan mba.	n
60			
65	P	O baik mba, lalu bagi <i>jenengan</i> apakah pendidikan akhlak itu penting mba?	
70	S	Tentu saja penting mba, saya ngajarin anak buat sopan sama orang lain, siapapun orangnya, ngajakin sholat bareng ya meskipun ngga lima waktu mba, karena kan saya mesti kerja, paling kalo sholat ashar sama magrib, itu saya usahain mba. Mesipun pekerjaan saya kaya gini, tapi saya gak asal lupa sama kewajiban saya mba.	Pola Asuh (Control/Pengaturan)
75	P	Baik mba, untuk selanjutnya seberapa sering <i>jenengan</i> memberikan nasehat kepada anak terkait belajar atau untuk masa depannya kelak mba?	
80	S	Saya sering menasehati anak saya tentang masa depan dengan lebih rajin belajar biasanya saya menasehati anak saya pas lagi sarapan dia mau berangkat sekolah mba, dari kecil selalu saya nasehati buat rajin belajar, dan anak saya di sekolah ya dapet peringkat 3 besar mba Alhamdulillah anak saya	

85		nurut mba sama perkataan saya. Anak saya dari TK juga sudah pake jilbab mba, kemana-mana juga pakai jilbab, ngajinya rajin banget, kadang saya malu sendiri sama anak saya, saya kerjanya begini tapi punya anak yang pintar.	
90		Anaknya pengertian, walau kadang-kadang rewel juga sih. Kadang kalo dia berantem sama temennya dia pulang nangis, ngga berani <i>ngebales</i> mba karna saya juga nasehatin kalo semisal ada yang jail sama adek gak usah dibales ya. Saya takut mba orang sini tuh urusan anak tapi orang tuanya ikut-ikutan. Malah kasihan anak saya, tak suruh buat ngalah aja.	
100			
105	P	Apakah dalam mengasuh anak ada pihak lain yang terlibat dalam membantu <i>jenengan</i> mba?	
110	S	Ada mba, orang tua saya. Jadi kalo saya kerja ya orang saya yang jagain dan ngasuh anak saya, seringnya tidur sama mbahnya, karna saya kerja malem kan mba, paling kalo sepi jam 2, 3 gitu udah pulang, tapi kalo rame jam 5, kadang pernah setengah 7 pagi baru pulang. Jadi ya ga enaknyanya kerja kayak gini jarang bisa tidur sama anak, enaknyanya ya bisa ngehasilin duit dengan cepet, bisa nyukupin kebutuhan keluarga.	
115			
120	P	Oh iyaa mba, dalam mendidik anak pastinya ada kesulitan ya mba, apa saja kesulitan yang mungkin <i>jenengan</i> hadapi mba?	
	S	Kesulitannya paling pas bilangin dia kesenangan main, apalagi pas main HP mba,	

125		kadang <i>sok</i> lupa waktu, kalo ngajinya naik jilid saya belikan baju baru mba, biar makin semangat ngajinya waktu saya kan terbatas banget ya. Jadi kalo saya kerja ya, kadang kerja kan ga selalu malem, siang juga ada dulu, pernah kerja tuh sampai 14 jam mba, jam 1 siang sampe maghrib, nanti jam 9 berangkat lagi sampe jam 3 pagi. Ah capeknya minta ampun.	
130		Tapi saya berjuang gini juga buat keluarga mba, kalo bukan saya siapa lagi, bapaknya juga gamau tau soal anaknya. Alhamdulillah anak saya pintar, jarang rewel, kalo minta sesuatu juga sabar gak harus ada saat itu, kan pernah saya bilangi mba, “kalo mau ikut sama mamah, nurut ya”. Tapi misal nanti gede mau cari bapaknya juga silahkan, ga saya larang mba.	
135			
140			
	P	Baik mbaa.. lalu pembiasaan apalagi yang <i>jenengan</i> ajarkan pada anak mba?	
145	S	Saya ajarin dia kalau mau makan selesai makan berdoa, sebelum sesudah tidur. Pokoknya yang saya bisa ya saya ajarin mba, meskipun ga banyak ya, selebihnya saya sekolahkan dia di sekolah madrasah biar dapat pelajaran agama lain, soalnya saya bisanya cuman itu. Kerja jadi LC soale orang desa sini wah ngeri-ngeri mba kalo ngomongin orang, dianggepnya LC sama kaya pelacur padahal kan beda mba. Maka dari itu, sebisa mungkin saya kasih pendidikan yang terbaik buat anak saya, supaya nanti dia bisa	
150			
155			

		capai impiannya, kerja ngga kaya gini, cuman jadi omongan orang, tapi lama-kelamaan saya juga ga terlalu peduli mba.	
160	P	Keteladanan apa yang mungkin jenengan ajarkan pada anak mba?	
	S	Saya sholat, dia sholat. Ga percuma gedein anak, susah payah, liat jadi anak baik, anak solehah, kayak berharga banget.	
165	P	Alhamdulillah mba, semoga anak <i>jenengan</i> jadi anak yang baik dan solehah ya, jadi anak sukses nantinya. Aamiin. Sepertinya sudah cukup mba, terima kasih sudah meluangkan waktunya ya mba. Saya mohon pamit, assalamualaikum	
170	S	Iyaa mba aamiin, sama sama ya.. waalaikumsalam	

Subjek : Ibu AM (31) – Orang tua LK (10 tahun)

Profesi : *Ladies Companion*

Lokasi : Karaoke X di Desa Wulung

Waktu : 17 Oktober 2022 pukul 23.00

Wawancara : W4

Kode : AM/W4

P : Peneliti S : Subjek

No.	KET	Dialog	Aspek
1	P	Assalamualaikum mba AM, selamat malam. Disini saya mau minta tolong untuk menjadi subjek penelitian saya, disini saya akan mewawancarai mba AM seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya, apakah <i>jenengan</i> bersedia?	
5	S	Walaikumsalam mbak, iya mba boleh sekali. Saya kira tidak jadi mba hehe. Oh iya mba, ada yang bisa saya bantu?	
10	P	Alhamdulillah jadi mba hehe, saya mulai <i>nggih</i> mba, sebelumnya usia mba sekarang berapa <i>nggih</i> ?	
15	S	Baik mbak, saya jawab biasa saja ya, saya suka grogi kalau terlalu kaku. Nama saya AM lahir tahun 1989, emm jadi sekarang 31 tahun mba.	
	P	Iya mba hehe santai saja ya mba kita ngobrolnya, baik pertanyaan pertama apa yang <i>jenengan</i> ketahui tentang pola asuh orang tua kepada anak mba?	
20	S	Mmm.. Pola asuh itu cara orang tua dalam mengasuh anaknya ya mba	

	P	Iya mba, menurut <i>jenengan</i> seberapa penting pendidikan agama dan akhlak anak mba?	
25	S	Menurut saya penting mba, karena buat masa depannya ketika mereka dewasa jadi orang yang paham agama dan tingkah lakunya baik.	
30	P	O baik mba, untuk pertanyaan selanjutnya dalam mengasuh anak nya apakah <i>jenengan</i> melakukan pembatasan pada perilaku anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari? Pembatasan seperti apa yang dilakukan orangtua terhadap aktivitas sehari-hari anak?	
35			
40	S	Saya ngga memberi batasan sama anak saya mba, yang penting dia tau waktu, waktunya belajar ya belajar, main ya main, jadi gak ada batasan tertentu selama dia gak rewel aja dia.	Pola Asuh Permisif (Control/Pengaturan)
	P	Oke mba, jadi <i>jenengan</i> ngga terlalu mengekang anak ya, baik mba, jadi anak ikut sama <i>jenengan</i> ya mba tinggalnya?	
45	S	Anak saya ikut orang tua saya mba, rumahe sebelah si mba, tapi dia lebih seneng tinggal dirumah orang tua saya, awalnya dia ikut saya tinggal dirumah saya, tapi lama-lama kok saya kuwalahan mendidik anak, sulit diatur, tidak bisa dikondisikan, akhirnya saya bebaskan dia, wong saya juga sadar diri mba, kerjaan cuman seperti ini,	Pola Asuh Permisif (Control/Pengaturan)
50			

		kalau banyak ngatur tidak imbang sama kelakuan saya.	
55	P	Oh begitu yaa mba, kalau untuk sekolahnya bagaimana mba?	
60	S	Untuk sekolah dia yang ngurusin mbahnya, uang buku, seragam dan lain-lainnya semua saya yang tanggung kalo spp kan gratis kalo SD, kalau pendidikan agama saya serahkan juga semua ke orang tua saya mba, pokoknya saya bagian mencari uang untuk membiayai pendidikannya. Kalau pas tinggal sama saya, anak sulit diatur akhirnya saya biarkan saja sesuka hatinya, komunikasi jarang. Soal pendidikan saya minim wawasan mba, saya awam soal agama. Saya dulu dikekang sama orang tua saya mba, apa-apa gak boleh, saya jadi berontak, sekarang saya tidak ingin anak saya mengalami yang saya rasakan karena rasanya seperti tertekan mba, saya berikan dia kelonggaran, bahkan saya gak pernah menghukum atau marahin dia.	Pola Asuh Permisif (Komunikasi)
70			
75	P	Oala jadi begitu ya mba, jadi <i>jenengan</i> menyerahkan semuanya kepada orang tua <i>jenengan</i> ya?	
80	S	Iya mba, saya udah percaya sama orang tua saya, namun cara saya yang los-losan itu malah bikin saya kesulitan mengontrol anak mba, anaknya kalau gak dituruti marah, gak mau mengerti. Termasuk susah banget	

		kalau disuruh belajar dan ngaji.	
85	P	Jadi sekarang ini <i>jenengan</i> yang menjadi tulang punggung dalam keluarga ya, kesulitan apa yang mungkin <i>jenengan</i> alami sebagai seorang <i>single parent</i> yang mencari nafkah sendirian?	
90	S	Mmm jadi <i>single parent</i> yang harus mencari uang juga harus ngurus anak itu repot mba, idealnya kita punya pasangan yang bisa bantu masalah finansial, termasuk mengurus anak, tapi ini semuanya sendiri, kadang capek tapi saya tetep jalanin aja mba, kalau saya gak kerja gimana nanti anak dan orang tua saya.	
95	P	Wah jadi seperti itu ya mba, pasti <i>jenengan</i> sudah bekerja keras untuk itu, lalu menurut <i>jenengan</i> pendidikan anak itu bagaimana ya mba, termasuk pendidikan agama dan akhlak anak?	
100	S	Ya setahu saya sekolah itu kewajiban dan bisa dapat pekerjaan yang gajinya besar kalo pendidikannya tinggi, kalau saya bisa sekolah tinggi mungkin tidak akan bekerja seperti ini mba, cara mendidik anak juga mungkin berbeda dengan mereka yang sekolah tinggi. Mmm kalo pendidikan agama menurut saya juga penting, buat nanti kalo dewasa bisa paham mana perbuatan yang baik dan yang gak baik.	Pola Asuh (Warm/Kehangatan)
105			
110		Saya juga pingin anak saya berhasil nanti,	

		dapat pekerjaan yang enak, saya bilangin yang rajin ngaji dan belajarnya.	
115	P	Baik mba, dalam pekerjaan <i>jenengan</i> apakah ada pengaruhnya dengan tumbuh kembang anak mba? Maaf ya mba kalo saya tanya, kalo mba AM tidak berkenan untuk menjawab tidak apa-apa nggih mba..	
120	S	O iya gapapa mba santai aja, saya jawab aja apa adanya aja ya. bekerja sebagai LC gak lepas dari omongan orang mba, banyak yang ngomongin. Saya jarang banget keluar rumah, paling kalo berangkat sama pulang kerja. Tapi ya mau gimana lagi mba, saya sekarang ga terlalu ambil pusing omongan orang, tapi saya tetap berusaha bersikap baik dengan lingkungan saya mba, lama-lama juga terbiasa, dapetin uangnya juga cepet, kadang juga kalo anak dapet prestasi disekolah, dapet rangking 10 besar nih, saya beliin dia barang yang dia mau, kemarin pernah dia minta PS.	
125	S	O iya gapapa mba santai aja, saya jawab aja apa adanya aja ya. bekerja sebagai LC gak lepas dari omongan orang mba, banyak yang ngomongin. Saya jarang banget keluar rumah, paling kalo berangkat sama pulang kerja. Tapi ya mau gimana lagi mba, saya sekarang ga terlalu ambil pusing omongan orang, tapi saya tetap berusaha bersikap baik dengan lingkungan saya mba, lama-lama juga terbiasa, dapetin uangnya juga cepet, kadang juga kalo anak dapet prestasi disekolah, dapet rangking 10 besar nih, saya beliin dia barang yang dia mau, kemarin pernah dia minta PS.	
130	S	O iya gapapa mba santai aja, saya jawab aja apa adanya aja ya. bekerja sebagai LC gak lepas dari omongan orang mba, banyak yang ngomongin. Saya jarang banget keluar rumah, paling kalo berangkat sama pulang kerja. Tapi ya mau gimana lagi mba, saya sekarang ga terlalu ambil pusing omongan orang, tapi saya tetap berusaha bersikap baik dengan lingkungan saya mba, lama-lama juga terbiasa, dapetin uangnya juga cepet, kadang juga kalo anak dapet prestasi disekolah, dapet rangking 10 besar nih, saya beliin dia barang yang dia mau, kemarin pernah dia minta PS.	
	P	Terkadang kalo bertemu anak apa nasehat yang berikan mba?	
135	S	Yaa palingan jangan nakal, jangan suka berantem, kalo sore udah harus pulang, ngaji nurut sama nenek, paling itu sih mba	
	P	O begitu ya mba, lalu pembiasaan yang <i>jenengan</i> lakukan untuk anak apa saja mba?	
	S	Kalo dirumah ya saya biasain kalo bangun tidur dirapihin kamarnya, kan jarang tidur	

140		dirumah juga sih mba, sering dirumah <i>mbahnya</i> .	
145	P	Baik mba, lalu apa keteladanan atau hal yang <i>jenengan</i> ajarin buar anak terkait kegiatannya sehari-sehari, atau dalam hal pendidikan agama?	
	S	Hmm kalo ada yang minta tolong dibantu le, kalo ada yang mau minjem sesuatu ya dipinjem temennya, dan saya ajarin berbagi kalo ada rezeki lebih mba.	
150	P	Lalu bagaimana sikap anak ketika dirumah mba?	
155	S	Anak dirumah sikapnya baik mba, mau bantu orang tua, mau bersihin kamarnya sendiri, nyuci pakaian sendiri meskipun ga bersih banget heheh.	
	P	Wah bagus sekali mba, lalu untuk ibadahnya bagaimana mba, apakah anak melakukan sholat 5 waktu?	
160	S	Iya mba, walau saya gabisa mantau terus sih, anak saya kalau waktunya sholat magrib dia ke mushola sama temen-temenya sekalian ngaji.	
165	P	Baik mba, lalu bagaimana sikap atau respon anak ketika <i>jenengan</i> berikan nasehat kepadanya?	
	S	Anak tidak marah ketika dinasehati oleh orang tua, dan mendengarkan nasehat yang diberikan, dia dengerin mba	
	P	Wah seperti itu ya mba, saya kira sepertinya	

170		cukup mba untuk ngobrolnya hari ini. Terima kasih ya mba sudah meluangkan waktunya.	
	S	Oh iyaa mba sama-sama..	
	P	Asalamualaikum..	
175	S	Walaikumsalam..	

Subjek : Ibu RY (31 tahun) - Orang tua AF (9 tahun)
 Profesi : *Ladies Companion*
 Lokasi : Rumah Ibu RY
 Waktu : 16 Oktober 2022 pukul 19.00
 Wawancara : W5
 Kode : RY/W5
 P : Peneliti S : Subjek

No.	KET	Dialog	Aspek
1. 5	P	Assalamu'alaikum mba, selamat malam. Disini saya mau minta tolong untuk menjadi subjek penelitian saya, disini saya akan mewawancarai mba RY, seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya, apakah <i>jenengan</i> bersedia?	
	S	Waa'laikumsalam mba silahkan masuk. Ada yang bisa dibantukah disini?	
10 15	P	Jadi begini mba disini saya Anisa Ilyas Aulia mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dari UIN Raden Mas Said Surakarta, mohon maaf mengganggu waktunya mba Dewi, berkunjungnya saya disini saya akan melakukan penelitian untuk kebutuhan perlengkapan data skripsi saya terkait pola asuh membentuk akhlak pada anak. Sebelumnya kemarin saya sudah kesini dan menyampaikan niat tersebut pada mba RY. Apakah <i>jenengan</i> berkenan?	
	S	Oh iya boleh mba, silahkan.	
20	P	Sebelumnya boleh saya tau menurut <i>jenengan</i> seberapa pentingkah pendidikan	

		akhlak kepada anak?	
25	S	Tentu penting mba, pendidikan akhlak anak menentukan perilaku anak untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dapat membantunya dalam bersosialisasi dengan lingkungannya, sehingga anak mengerti dan paham atas apa yang mereka kerjakan dan ucapkan. Anak-anak sekarang masih kecil udah berani ngerokok, minum alkohol, bertengkar, gak sopan sama orang tua. Miris pokoknya mba..	
30			
35	P	Wah iya mba sangat memprihatinkan memang ya, lalu akhlak seperti apa yang <i>jenengan</i> ajarkan pada anak agar anak tidak terlibat dalam hal yang buruk mba?	
40	S	Saya nasehatin anak untuk bersikap sopan santun sama orang tua, sama gurunya, berteman yang baik sama temannya, jangan suka bertengkar, menolong teman yang mengalami kesusahan. Saya nasehati dengan tegas mba, kalo dia melakukan hal yang kurang baik.	
45	P	Wah hebat sekali mba, seberapa sering <i>jenengan</i> memberi nasehat kepada anak mba?	
50	S	Sering mba, saya emang sedikit cerewet kalo soal anak, saya nasehati dia jangan nakal kalo diluar rumah, kalo bermain sama temannya, yang rajin belajar dan ngaji, jangan terlalu sering main HP, jadi sejak	Pola Asuh Otoriter (Control/Pengaturan)

55		kecil anak saya batasi waktu bermainnya mba, supaya ada kegiatan mengaji dan les. Kalau melanggar aturan, saya hukum dia mba, hpnya saya sita dan kurangi uang jajannya. Biar dia belajar disiplin mba. Meskipun pekerjaan saya seperti ini, tapi saya usahain yang terbaik buat anak mba buat pendidikannya mba, saya takut jika anak saya nanti seperti saya. Saya kepengennya anak saya jadi anak yang berhasil nanti, biar ngga sampai <i>hidupe</i> kayak saya lah mba, maka saya buat aturan yang ketat untuk anak saya biar dia terarah.	
60			
65	P	O begitu ya mba, lalu untuk pendidikan agama bagaimana <i>jenengan</i> memberikannya terhadap anak mba?	
70	S	Untuk pendidikan agama saya serahkan pada guru privat Kalau saya sendiri yang ngajarin ya ngga bisa mba, wong saya sendiri juga masih susah ngajinya, kalo dia malas les atau ngaji saya hukum dengan ya itu tadi kurangi uang jajan atau sita.	Pola Asuh Otoriter (Control/Pengaturan)
75	P	Seberapa sering <i>jenengan</i> membuka diskusi atau komunikasi dengan anak mba?	
80	S	Saya jarang komunikasi sama anak mba, paling kalo ada apa gitu doang, jarang ngomong lah, takut kalo dia tanya macem-macem atau mungkin soal pekerjaan saya yang sebenarnya, saya belum punya alasan yang pas buat <i>ngejelasin</i> ke dia mba, dia	Pola Asuh Otoriter (Komunikasi)

115		<p>Gitulah mba jadi saya punya pandangan, setelah punya modal mau ngelakuin apa, saya bilang takutnya nanti meleset, udah terpikir mba, <i>wis ndue</i> gambaran <i>kudu piye</i>, <i>kudu gini</i>, bikin usaha nanti kalo udah ada modalnya buat hidupin anak yang lebih baik.</p>	
120	P	<p>O begitu yaa mba, lalu terkait pendidikan akhlak pada anak, keteladanan apa yang <i>jenengan</i> ajarkan pada anak, apakah <i>jenengan</i> membiasakan anak ringan tangan membantu orang lain atau mungkin temannya yang sedang memerlukan bantuan, bagaimana cara <i>jenengan</i> mengajarkan pada anak?</p>	
125			
130	S	<p>Disinikan ada pengajian rutin minggu pon mba setiap bulannya, jadi setelah ngaji ada bancaan gitu to, setiap warga boleh bawa berkatan ke masjid buat dibagiin ke jamaah yang hadir di pengajian, saya ikut buat jajanan, saya ajak anak ikut bantu buat makanannya, terus antarkan ke masjid. Biar dia tau dan belajar buat berbagi pada orang lain dengan memberikan makanan ke masjid untuk orang masjid sama aja dengan berbagi kan mba.</p>	
135			
140	P	<p>O iya mba bagus sekali, jadi anak tau nggih Pelajaran tentang berbagi dengan sesamanya. Lalu apabila anak melakukan suatu kesalahan bagaimana <i>jenengan</i></p>	

		menyikapinya mba?	
145	S	Saya tanyain dulu mba kenapa, kalo dirasa salahnya fatal saya marahin dia mba. Tapi anak juga rajin membantu orang tua dirumah, dengan membereskan kamarnya sendiri dan kalo makan piringnya taruh dapur, ngga langsung pergi gitu aja.	
150	P	Lalu setelah itu bagaimana respon anak setelah <i>jenengan</i> marahi atau hukum?	
155	S	Dia nangis mba, ikutan marah juga paling ngurung diri dikamar tapi yaudah saya biarin aja, kalo laper ya keluar sendiri, abis itu kan dia jadi mikir lagi kalo kayak gini lagi yang rugi dia sendiri. Saya tuh orangnya simple mba kalo salah ya salah aja, ga butuh penjelasan langsung saya sidang, tapi abis itu juga udah biasa lagi kok. Saya ngga berlarut-larut mba kalo marahin anak.	Pola Asuh Otoriter (Control/Pengaturan)
160	P	O begitu yaa mba, lalu adakah pembiasaan yang <i>jenengan</i> terapkan pada anak <i>jenengan</i> dalam kehidupan sehari-hari?	
165	S	Ada mba, kalo kalo sehari-hari sih selalu biasain anak buat ngelakuin pekerjaan kecil minimal buat diri dia sendiri, <i>ngerapihin</i> kamarnya, nyuci sepatu pas libur gitu-gitu sih mba. Biar dia terbiasa tanggung jawab minimal buat kebutuhannya.	
170	P	O begitu ya mba, apabila anak mau melakukan tugasnya apakah <i>jenengan</i>	

		pernah atau seringkali memberi apresiasi usaha anak?	
175	S	Tentu mba, kalo dia mau disiplin sama aturan yang saya berikan, saya masakin masakan kesukaannya, dia seneng banget mba.	
180	P	Oh iya mba, bagaimana terkait ibadah anak mba?	
	S	Anak senang mengaji dan sekarang sudah sampai jilid 5 mba, walau kadang semangatnya naik turun.	
185	P	Lalu bagaimana sikap anak terhadap orang lain dna orang yang lebih tua?	
	S	Anak bersikap sopan dan ramah dengan orang lain dan menggunakan bahasa krama.	
190	P	Baik mba, mungkin saya rasa cukup wawancaranya. Saya ucapkan terima kasih ya mba sudah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai, salam untuk adik, semoga jadi anak yang sholeh dan berbakti sama orang tua. Saya mohon pamit ya mba, Assalamualaikum..	
195	S	O iya mba sama-sama, hati-hati dijalan mba. Waalaikumsalam..	

25		cerita mba, bukan apa-apa kan dia cuma punya saya, kalo ngga jujur dia mau minta tolong sama siapa lagi. Jadi hal apapun itu saya suruh dia buat terbuka gitu lho mba.	
30	P	Oo gitu yaa mbaa.. jadi apa saja hal yang mungkin <i>jenengan</i> inginkan atau harapkan dari anak mba?	
35	S	Saya pengennya anak saya itu selalu berprestasi disekolah, makanya saya tekankan buat belajar, jangan kebanyakan main biar disekolah dapet nilai yang bagus. Kalau gak mau belajar saya omelin dia mba, saya marahin. Alhamdulillah dia nurut dan mungkin takut sama omongan saya kalo gak boleh megang hp lagi.	Pola Asuh Otoriter (Komunikasi)
45	P	Oalah jadi begitu yaa mba, lalu pernahkah anak <i>jenengan</i> membantah atau melawan perkataan <i>jenengan</i> mba, dan bagaimana sikap <i>jenengan</i> setelahnya?	
50	S	Pernah mba, dulu sering banget malah, tapi sekarang gak terlalu sih, meskipun masih agak susah <i>kandanane</i> tapi udah <i>ndalan</i> mba, ya mungkin karna sering saya omelin jadi ngerti anaknya, ya palingan ya itu tadi mba kalo anak ngelawan atau ga nurut, misal saya ajak sholat atau saya suruh belajar masih nanti-nanti malah makin saya marahin dan sita hpnya mba, biar dia jadi disiplin sama kewajibannya sendiri, kaya yang saya bilang tadi, jaman sekarang sama dulu beda mba, anak dulu kalo	Pola Asuh Otoriter (Control/Pengaturan)
55			

		dikasih tau orang tua takut ya menurut, kalo anak sekarang mereka gak lagi takut sama orang tua. Anak sekarang melawan, berani membantah. Jadi orang tua mesti bersikap tegas mba dihukum aja biar gak ngulangin lagi, biar anak gak seenaknya.	
60	P	Baik mba, apakah mungkin <i>jenengan</i> melakukan diskusi atau ngobrol sama anak terkait aturan atau batasan apa yang boleh dan dilakukan anak mba?	
65	S	Jarang ada diskusi mba dalam memberi aturan karena anak kadang susah diajak bicara mba, jadi semua aturan ya saya yang netepin, waktunya ngaji, belajar mesti pada waktunya, jangan malah main atau ngelakuin yang lain.	Pola Asuh Otoriter (Komunikasi)
70	S	Saya ikut apa yang orang tua saya dulu didik sama saya, saya jadi disiplin mba. Tepat waktu, jadi saya bisa nerapin sama anak saya.	
75	P	Ya mba.. lalu apakah ada hal lain yang <i>jenengan</i> lakukan atau katakan pada anak saat berbuat salah?	
80	S	Mmm ya seperti yang saya katakan tadi mba, saya omelin saya takut-takutin dia, kalo dia nakal atau susah diatur, saya bilang “nanti kalo adek nakal gak ada yang mau berteman sama adek ya, mamah juga gak mau kasih uang jajan kalo adek gak bisa dibilangin”. Gitu dia udah takut mba. Anak saya mesti nurut mba, saya yang paling tau yang baik buat anak saya, saya	

85		ibunya kalau bukan saya siapa lagi.	
	P	Baik mbaa. Jadi begitu nggih, lalu dampak yang mungkin terjadi pada anak dengan pola asuh yang <i>jenengan</i> terapkan diatas?	
90	S	Anak jadi disiplin mba, walalupun kadang hal tersebut terpaksa dilakukannya hanya untuk menyenangkan atau membuat lega saya saja.	
95	P	Baik, lalu menurut <i>jenengan</i> seberapa penting pendidikan agama atau akhlak bagi anak mba?	
100	S	Pendidikan agama dan akhlak itu penting, kalau saya mendidik anak, saya ajarin bagaimana cara mengormati orang tua dan nurut perintah orang tua, Saya nasehatin saling tolong menolong sama temen, bergaul sama temennya, jangan pernah membedakan atau memilih teman. Jadi saya ajarin buat berteman sama siapa aja. Karena saya juga kerja kan mba,	
105	S	ngga selalu ada buat dia. Saya nasehati nurut sama nenek, karena yang merawat anak saya kalau saya kerja kan orang tua saya, neneknya, jadi bukan saya lepas tanggung jawab sama anak saya.	
110	P	Untuk pendidikan agamanya bagaimana cara <i>jenengan</i> mengajarkan pada anak mba?	
115	S	Kalo pendidikan agama yang mengajarkan sholat saya sendiri, saya menuntun dari gerakannya hingga hafalan bacaan sholat, dikasih tau juga kalau habis sholat jangan langsung pergi, berdoa dulu, saya ajarin dia dari kecil mba, kalo ngaji dan lain-lain selebihnya dia belajar di TPQ.	
	P	Pembiasaan apalagi yang <i>jenengan</i> ajarkan	

		terhadap kegiatan sehari-hari pada anak terkait akhlaknya mba?	
120	S	Saya selalu membiasakan anak untuk mencium tangan, mengucapkan salam kalo mau berangkat sekolah dan berpamitan kalo mau pergi meninggalkan rumah entah main atau apa, walaupun ya terkadang masih suka lupa anaknya, tapi saya ingetin mba, namanya juga masih belajar. Saya tuh boleh aja dia mau ngapain mba, asalkan pamit dan jelas tujuannya, boleh main tapi pulang jangan membawa masalah, jangan ikut-ikutan yang macam-macam kalo temennya ngajarin hal yang buruk.	
125			
130			
135	P	Baik mba, lalu dalam membagi waktu antara mengasuh dan bekerja apakah ada kendala yang mungkin dialami mba? Susah senengnya kerja tu pasti ada ya mba.	
140	S	Ada saja mba, <i>sek</i> seharusnya saya bisa jagain dan ngerawat dia tapi jadi terhalang waktu bekerja, tidur juga gabisa bareng kalo malem, paling itu ajasih mba, yang nyenengin sih kalo dapet saweran banyak mba kerja LC gini, apalagi kalo tamunya ganteng hehehe, bisa <i>ngehasilin</i> duit dengan cepat, bisa beli yang aku mau, bisa ngasih anak, orang tua mba.. kalo yang ngga nyenengin tu kalo dapet tamu yang rese banget, yang sampe megang-megang, nyium, kadang mabuk gak kontrol kan mba kadang sampe saya dorong-dorong	
145			

180		sama keluarga saya, yaudah terserah mau ngomong apa juga, nanti juga pegel sendiri.	
	P	Jadi apa harapannya untuk kedepannya mba, untuk <i>jenengan</i> dan anak <i>jenengan</i> ?	
185	S	Harapannya ya pengen gitu suatu saat punya usaha sendiri, ngga kerja gini terus capek juga e, kalo anak saya sebisa mungkin saya nasehatin suruh belajar yang rajin, biar berprestasi disekolah biar jadi anak pinter, punya masa depan, makanya kalo dia udah males-malesan wah ya saya langsung marah	
190		mba saya setakut itu dia gagal nantinya. Makanya saya keras juga mba kalo sama anak. Biar dia belajar dan jadi orang yang berhasil nantinya. Hahah saya jadi mellow sendiri mba..	
195	P	Hehe iyaa mba, aamiin. Semoga setelah ini mba bisa membangun usaha sendiri ya, semoga anak <i>jenengan</i> jadi anak yang baik akhlak dan agamanya, pinter dan berhasil nantinya, bisa buat <i>jenengan</i> bangga. Aamiin	
200	S	Aamiin mbaa, makasih doanya ya.	
	P	Lalu apakah <i>jenengan</i> memberikan reward kepada anak setelah anak melakukan sesuatu?	
205	S	Buat menghargai atau mengapresiasi kalo dia dapat nilai bagus disekolah, rajin belajar biasanya saya kasih hadiah mba, biar makin terdorong semangat belajarnya.	
	P	Baik, jadi begitu yaa mba, lalu apa yang	

		mungkin <i>jenengan</i> lakukan untuk mendukung apa yang mungkin anak <i>jenengan</i> lakukan?	
210	S	Biasanya untuk mendukung kegiatan anak saya kasih kata-kata penyemangat buat mulai harinya mba, biar mood dia bagus, percaya diri disekolah, belajar dan ketemu orang lain atau temen-temennya, saya ajarin buat berbagi juga ke sesame temen mba.	Pola Asuh Warm/Kehangatan
215			
	P	Lalu bagaimana respon anak setelah mendapatkan hal tersebut atau dukungan yang <i>jenengan</i> berikan?	
220	S	Anak jadi semangat mba, good mood, lebih percaya diri, seneng berbagi sama temennya, kalo punya jajan atau makanan ngga segan nawarin temennya.	
225	P	Lalu apakah dirumah anak mau membantu orang tua, atau pekerjaan rumah mba?	
	S	Iya mba, kalo dirumah dia biasa cuci piring sendiri habis makan, bantuin bersih-bersih rumah, kalo saya suruh juga nurut, ngga banyak alasan.	
230	P	Wah bagus sekali mba, lalu bagaimana untuk pendidikan agamanya mba?	
	S	Bagus mba, dia hafal doa-doa. Anak saya udah hafal doa-doagitu mba, mau tidur, mau makan, bangun tidur, setelah makan.	
235	P	Seperti apa sikap anak terhadap sesuatu yang mungkin harus bersikap sabar mba?	
	S	Anak mau bersabar jika ingin dibelikan sesuatu, pengertian dan mau menunggu, tidak	

		saat itu juga, jadi dia ngerti mba	
240	P	Oh baik mba, sepertinya sudah cukup mba ngobrolnya, terima kasih sudah meluangkan waktunya yaa mba, saya pamit dulu kalau begitu hehe. Assalamualaikum	
245	S	Waalikumsalam, iya mba gapapa, semoga bisa membantu ya, ayo saya anter kedepan mba.	

Subjek : VA (8 tahun) / Perempuan / Anak Ibu PL
 Profesi : Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar
 Lokasi : Rumah Ibu PL
 Waktu : 11 Oktober 2022
 Wawancara : W7
 Kode : VA/W7
 P : Peneliti S : Subjek

No.	KET	Dialog	Aspek
1	P	Assalamu'alaikum dek VA, gimana kabarnya sehat?	
	S	Walaikumsalam mba, sehat mba.	
5	P	Oh iya dek, disini mba mau minta tolong buat jawab pertanyaan mba, apa dek Nadia mau?	
	S	Iya, mau nanya apa mba?	
	P	Adek sekarang sekolah dimana?	
	S	SDN Pilang 1 mba	
10	P	Kalo dirumah adek selalu mematuhi perintah ibu tidak?	
	S	Iya mba, nurut sama ibu	
	P	O gitu ya, kalo adek pernah ga dimarahin sama ibu kalo adek tidak patuh sama perintah ibu?	
15	S	Iya, pernah	
	P	Biasanya kalo dirumah ibu ngebilangin apa aja sama adek, kasih nasehat apa gitu?	
	S	Kata mamah jangan banyak main, disuruh dirumah belajar.	
20	P	O gitu yaa. Adek kalo dirumah sholatnya	

		rajin ga?	
	S	Rajin mba	
	P	Mamah sering ngajakin adek sholat ya?	
25	S	Iya mba, kadang kalo udah adzan mamah ngajak sholat.	
	P	Mmmm kamu kalo dirumah mainnya apa?	
	S	Main hape, masak-masakan	
30	P	Kalo main hape terus ditegur atau dinasehatin sama mamah ga? Gimana perasaan kamu?	
	S	Iya dibilangin kalo udah waktunya belajar, masih pengen main tapi ya nurut aja.	
35	P	O gitu yaa. Mamah sering nasehatin kamu ya kalo misal kamu ngelakuin salah gitu? Misal kalo kesenangan main sampek lupa belajar atau makan	
	S	Iya, mamah sering nasehatin kalo mau berangkat sekolah, gak boleh nakal disekolah	
40	P	Kalau habis dinasihati adek mendengarkan dan melaksanakan tidak?	
	S	Iya mba	
	P	Wah bagus yaa, bagaimana sikap adek kalo liat ada temen yang membutuhkan bantuan?	
45	S	Ya dibantuin mba, mamah juga bilang kalo ada yang minta tolong harus ditolong, harus dibantu	
	P	Adek pernah marah gak kalau misal ibu melarang adek membeli atau melakukan sesuatu yang adek suka?	
50	S	Iya pernah bentar doang tapi, tapi abis itu	

		ngga lagi	
	P	Kalo udah dibeliin?	
	S	Iya hehe	
55	P	Wah.. lain kali kalo dek VA pingin dibeliin sesuatu sama mama bersabar dulu ya semisal mamah belum beliin, mungkin maksud mamah baik, bukan gamau ngebeliin tapi mungkin ada alasannya hehe.	
	S	Iya mba heheh	
60	P	Apakah adek mau membantu ibu dalam melakukan pekerjaan rumah?	
	S	Mau mba	
	P	Biasanya ngebantuin apa aja?	
65	S	Ya beresin tempat tidur aku, beresin piring kalo abis makan	
70	P	Wah bagus sekali, yaudah dek kalau begitu, terimakasih dek VA sudah mau membantu mba Nisa menjawab semua pertanyaannya, semoga dek VA menjadi anak yang sholeh dan berbakti kepada orang tua yaa	
	S	Iya mba sama sama	
	P	Assalamualaikum..	
	S	Waalaiikumsalam mba..	

Subjek : JM (11 tahun) / Perempuan / Anak Ibu RN
 Profesi : Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar
 Lokasi : Rumah Ibu RN
 Waktu : 15 Oktober 2022
 Wawancara : W8
 Kode : JM/W8
 P : Peneliti S : Subjek

No.	KET	Dialog	Aspek
1	P	Assalamua'alaikum dek, selamat pagi. Gimana kabarnya hari ini? Sudah makan belum?	
	S	Walaikumsalam mba, sudah mba	
5	P	Ini mbak mau minta tolong buat jawab pertanyaan mbak Nisa, apa dek JM mau? Jadi dek JM mau tak wawancarai gitu	
	S	Nanya apa mba?	
	P	Adek sekarang sekolah dimana?	
	S	Di MI 1 Taman	
10	P	Oalah iya, adek kelas berapa sekarang?	
	S	Kelas 3 mba	
	P	Oke, mba nisa mau nanya nih, kalo pulang sekolah dek dela ngapain aja?	
	S	Ganti baju terus makan, abis itu main mba	
15	P	Oh iya, kalo main atau pergi kemana gitu kamu ijin dulu ga sama orang tua?	
	S	Iya mba, izin dulu, soale dibilangin sama mama kalo keluar rumah mesti ijin	Bentuk Pola Asuh (Control/Pengaturan)
20	P	Wah bagus dek, mama sering nasehatin kamu ya?	

	S	Iya mba sering	
	P	Biasanya nasehatin apa aja?	
	S	Kalo main bilang dulu, jangan berantem, disuruh sopan	
25	P	Adek bisa bahasa krama?	
	S	Dikit, dijarin sama mamah	
	P	Wah bagus, hmm apa lagi yaa, kamu sering bantu mamah dirumah ga? Bantuin apa?	
	S	Sering sih, kadang beresin kamar	
30	P	O iyaa, adek sholatnya 5 waktu gak nih?	
	S	Ngga sih, tapi kadang iya	
	P	Oalah gitu ya, sholatnya sendiri apa gimana?	
	S	Sama mamah kadang, kadang dimushola sama temen-temen	
35	P	O gitu yaa, kalo adek ada salah gitu, terus dinasehatin atau dibilangin sama mamah, gimana perasaan kamu?	
	S	Ya ga gimana-gimana	
	P	Mmm.. merenungi kesalahannya ya?	
40	S	Iya.	
	P	Tapi abis itu adek dengerin nasehat mama ya buat ga ngulangin lagi?	
	S	Iya mba didengerin	
45	P	Jadi kamu seneng ya cerita ke mama kalo punya suatu masalah gitu, dikasih solusi juga?	
	S	Iya mama dengerin cerita, ga pernah marahin kalo aku cerita sesuatu sama mama. Terus kasih solusi juga	Bentuk Pola Asuh (Komunikasi)
50	P	Wah hebat ya, yaudah kalo gitu, makasih ya	

		dek udah mau jawab pertanyaan mba nisa. Semoga dek dela jadi anak yang solehah, bisa banggain mama.	
	S	Iya mba heheh	
55	P	Assalamualaikum..	
	S	Waalikumsalam..	

Subjek : KN (9 tahun) / Perempuan / Anak Ibu PM
 Profesi : Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar
 Lokasi : Rumah Ibu PM
 Waktu : 13 Oktober 2022
 Wawancara : W9
 Kode : LK/W9
 P : Peneliti S : Subjek

No.	KET	Dialog	Aspek
1	P	Assalamu'alaikum halo dek KN, bagaimana kabarnya hari ini?	
	S	Walaikumsalam mba, sehat mba.	
	P	Ini dek, kakak mau minta tolong dek KN buat kakak wawancarain untuk tugas kakak, dek KN mau?	
5	S	Nanya apa kak?	
	P	Adek sekarang sekolah dimana?	
	S	SD Pilang 1	
	P	Kalo pulang sekolah apa yang adek lakukan?	
	S	Hmm ya maem, main	
10	P	Adek sering bantu orang tua dirumah ngga?	
	S	Iya mba	
	P	Bantuin apa biasanya?	
	S	Bantuin beresin piring abis maem, nyapu kamar	
15	P	O bagus ya, kalo sore kamu ikut belajar di TPQ ya?	
	S	Iya mba	
	P	Wah kamu rajin ya mengajinya?	
	S	Mmm lumayan rajin sih, kadang males juga	

20		tapi hihi	
	P	Terus gimana kalo males, dinasehatin mamah ya?	
	S	Iya, ga berangkat juga gapapa tapi besoknya harus berangkat	
25	P	O gitu ya, brarti mamah ga maksain ya semisal kamu ga pengen berangkat ngaji?	
	S	Iya engga marah	
30	P	Kalo ada masalah disekolah gitu misalnya lagi ada masalah sama temennya, atau dapet nilai yang kurang bagus gitu pernah ga?	
	S	Pernah mba	
	S	Apa itu dek?	
	S	Dapet nilai jelek heheh	
	P	Terus kamu cerita sama mamah gak?	
35	S	Iya cerita	
	P	Mama kasih solusi buat masalah kamu ya, biasanya mamah nasehatin apa?	
40	S	Iya cerita, ke mama kalo lagi sedih disekolah, kalo ada temen nakal, ga boleh nakal juga, kalo nilainya jelek gapapa tapi mesti belajar lagi.	
	P	Bagus ya, berarti kamu dengerin nasehat mama?	
	S	Iya mba	
45	S	Kamu ngaji nya samapi mana, kata mama sampai yanbu'a 2 ya?	
	S	Iya heheh	
	P	Berarti kamu selalu berkata jujur sama mama ya?	

	S	Iya mba	
50	P	Bagaimana sikap adek kalo liat ada temen yang membutuhkan bantuan?	
	S	Dibantuin mba	
	P	Bantuinnya kaya gimana? Misal nih ada yang pinjem sesuatu ke kamu, kamu minjemin ga?	
55	S	Iya minjemin tapi harus dikembalikan lagi barangnya yang sudah dipinjam	
	P	Wah bagus, yasudah kalau begitu, makasih ya udah jawab pertanyaan mba nisa.	
	S	Iya mba heheh	
60	P	Assalamualaikum..	
	P	Walaikumsalam..	

Subjek : LK (10 tahun) / Laki-laki Anak Ibu AM
 Profesi : Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar
 Lokasi : Rumah Ibu LK
 Waktu : 18 Oktober 2022
 Wawancara : W10
 Kode : LK/W10
 P : Peneliti S : Subjek

No.	KET	Dialog	Aspek
1	P	Assalamua'alaikum dek, selamat pagi. Gimana kabarnya hari ini? Sudah makan belum?	
	S	Walaikumsalam sudah mba.	
5	P	Oh iya dek, disini mba mau minta tolong buat jawab pertanyaan mba, apa kamu mau?	
	S	Boleh, tanya apa mba?	
	P	Adek sekarang sekolah dimana?	
	S	SD 3 Wulung	
	P	Oh iyaa, kamu kelas berapa sekarang?	
10	S	Kelas 2 SD	
	P	Oalaa, kamu kalo pulang sekolah biasanya ngapain nih?	
	S	Hmm ya makan	
	P	Kamu tinggalnya sama nenek apa mama?	
15	S	Sama nenek	
	P	Tapi rumahnya deketan ya..	
	S	Iya	
	P	Sering pergi kerumah mama tapi?	
	S	Kadang-kadang	
20	P	Berarti jarang ya ketemu sama mama?	

	S	Kadang juga ketemu	
	P	Kalo ketemu sama mama biasanya pas apa?	
	S	Kalo minta uang	
25	P	Oalah, kalo minta uang biasanya mama ngasih aja gitu, apa sama dibilangin?	
	S	Dikasih aja	
	P	Pernah ga mama nasehatin kamu, misal gak boleh main jauh-jauh, atau disuruh ngaji sama belajar?	
30	S	Pernah sih mba	
	P	Mama pernah marah ga kalo kamu ga nurut?	
	S	Ngga pernah	
35	P	Kalo kamu pernah ga marah sama mama kalo misal mama ga beliin sesuatu atau ga nurutin kemauan kamu?	
	S	Pernah	
	P	Terus apa yang mama lakuin biar kamu ga marah lagi?	
	S	Dibeliin jajan	
40	P	O gitu ya, kalo ga ada temennya dirumah nenek biasanya kamu ngapain aja dek?	
	S	Main handphone	
	P	Biasanya main apa aja kalo di handphone?	
	S	Main game kalo ga youtube	
45	P	Berapa lama mainnya? Kamu sering mengisi waktu sama mainan hp ya kalo ga ada temennya?	
	S	Iya dari pulang sekolah sampai sore	
50	P	Ngga dimarahin sama mama atau nenek kalo main hp terus, sampai lupa waktu ya?	

	S	Kalo sama mama ngga, kalo nenek kadang iya dinasehatin	
	P	O gitu yaa. Kamu sholatnya rajin gak nih?	
	S	Ngga terlalu, kadang kalo magrib heheh	
55	P	Nenek atau mamah sering nasehatin untuk sholat ya	
	S	Iya sih mba	
	P	Terus kamu nurut ngga sama yang dinasehatin mama atau nenek?	
60	S	Nurut sih kalo dinasehatin	
	P	Apa mama membiarkan kamu bermain seharian tanpa pengawasan mama?	
	S	Iya mama kan kadang ga dirumah	
65	P	Oh iyaa, bagaimana sikap kamu kalo liat ada temen yang membutuhkan bantuan?	
	S	Dibantuin	
70	P	Wah pinter ya, ya sudah kalo gitu makasih ya udah mau jawab pertanyaan, mba nisa pulang dulu kalo gitu ya. Semoga kamu jadi anak yang pinter, soleh, nurut sama nenek dan mama ya..	
	S	Iya mba heheh	
	P	Assalamualaikum	
75	S	Waalaikumsalam	

Subjek : AF (9 tahun) / Laki-laki Anak Ibu RY
 Profesi : Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar
 Lokasi : Rumah Ibu RY
 Waktu : 18 Oktober 2022
 Wawancara : W11
 Kode : AF/W11
 P : Peneliti S : Subjek

No.	KET	Dialog	Aspek
1	P	Assalamu'alaikum dek AF, ini mbak mau minta tolong boleh?	
	S	Waalaiikumsalam mba, sehat mba.	
5	P	Disini saja tidak papa dek, ini mbak mau minta tolong buat jawab pertanyaan mbak mengenai penelitiannya mba, apa kamu mau?	
	S	Nanya apa mba?	
	P	Adek sekarang sekolah dimana?	
	S	Di SD Wulung 3	
	P	Kamu kalo pulang sekolah jam berapa?	
10	S	Jam 11.00	
	P	Sepulang sekolah biasanya ngapain dek?	
	S	Makan, ganti baju, terus main	
	P	O begitu yaa.. kamu kalo mau pergi atau main izin dulu sama orang tua tidak?	
15	S	Iya mba	
	P	Wah bagus ya, terus mainnya kemana, sama teman-teman ya?	
	S	ya sama temen-temen	
20	P	Oh iya, kadang kamu suka lupa waktu ga kalo lagi main?	

	S	Ngga, sebelum ngaji harus pulang	
	P	Wah begitu yaa, mama sering nasehatin kalo jam berapa gitu harus pulang ya	
	S	Iya..	
25	P	Selain itu mama sering nasehatin apa aja tentang kegiatan kamu sehari-hari? Semisal mengaji, belajar atau hal yang lain gitu	
	S	Banyak sih, jangan kelamaan main, belajar, ngaji, les, makannya jangan telat	
30	P	Kamu melaksanakan nasehat mama ga nih?	
	S	Iya, kadang heheh soalnya kalo ngga dimarahin	
	P	Oh iya, kalo dimarahin mama kamu gimana?	
	S	Ga gimana-gimana, main ke rumah temen	
35	P	Kamu ikut marah sama mama?	
	S	Iya.	
	P	Wah.. kalo kamu melakukan kesalahan atau misal ga nurut gitu sama perkataan mama, terus mama marah, perasaan kamu gimana?	
40	S	Ya main aja, daripada kalo dirumah dimarahin	
	P	Kamu sedih ga kalo marah?	
	S	Lumayan sedih	
	P	Kamu lebih seneng dirumah apa main diluar?	
	S	Lebih seneng diluar	
45	P	Oh begitu ya. Biasanya kalo kamu lagi nurut sama mama, mama gimana? Pernah ga dihukum sama mama?	
	S	Pernah, disita hp aku	
	P	Oalah, terus kamu gimana pas disita hp nya?	
50	S	Nangis heheh tapi mama abis itu besoknya	

		ngasih lagi	
	P	Wah lain kali kamu mesti nurut sama mama yaa hihi	
	S	Iya mba, kalo dimarahin mama dirumah mending main sama temen-temen.	
55	P	Kalau ada masalah disekolah kamu cerita sama mama ga?	
	S	Ngga. Nanti dimarahin	
	P	Jadi jarang ya cerita sama mama?	
	S	Iya jarang, paling kalo mama suruh	
60	P	O gitu yaa. Yauda kalo gitu, makasih ya udah mau ngobrol sama mba nisa, mba nisa pamit dulu kalo gitu, semoga kamu jadi anak yang baik ya, yang nurut dan bisa bangga mama. Assalamualaikum..	
65	S	Iya mba heheh. Waalaikumsalam	

Subjek : NS (9 tahun) / Perempuan / Anak Ibu MS
 Profesi : Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar
 Lokasi : Rumah Ibu MS
 Waktu : 20 Oktober 2022
 Kode : S12
 P : Peneliti S : Subjek

No.	KET	Dialog	Aspek
1	P	Assalamu'alaikum dek NS, gimana kabarnya sehat?	
	S	Walaikumsalam mba, sehat mba.	
5	P	Oh iya dek, disini mba mau minta tolong buat jawab pertanyaan mba, apa dek NS mau?	
	S	Nanya apa mba?	
	P	Dek NS sekarang sekolah dimana?	
	S	Di MI Muslimiyah	
	P	Kelas berapa sekarang?	
10	S	Kelas 4 mba	
	P	Oh iya, kamu pagi sebelum sekolah, setelah bangun tidur gitu kegiatannya apa?	
	S	Bangun, sholat, mandi, terus sarapan	
15	P	Oalah sepulang sekolah kagiatannya apa dek biasanya?	
	S	Ganti baju, makan siang, tidur	
	P	Oh iyaa, kamu sholatnya rajin ya?	
	S	Iya tapi kadang agak males hehe	
	P	Kalo belajar rajin gak?	
20	S	Sama aja kadang males, kadang ngga	
	P	Kalo males ibu gimana?	

	S	Ibu marahin, kalo ga sholat atau belajar dikasih hukuman diambil hpnya jadi aku langsung ngerjain.	Bentuk Pola Asuh Otoriter(Komunikasi)
25	P	Oh gitu ya, biasanya kalau ga nurut gitu ibu marah dan kasi hukuman kamu gimana perasaannya?	
	S	Ikutan marah heheh	
30	P	Wah gitu yaa, lain kali lebih nurut sama ibu ya biar ibu ga marah dan sedih kan tujuan ibu baik biar jadi anak yang pintar heheh. Oh ya, biasanya sholat sendiri apa sama ibu?	
	S	Biasanya sih sendiri, kadang sama ibu kalo dirumah, kadang juga dimasjid	
35	P	Wah bagus, kalo ada apa-apa kamu sering cerita sama ibu ya?	
	S	Iya, suka disuruh cerita sama ibu	
	P	Jadi kalo ada masalah apa gitu selalu diceritain ya sama ibu?	
40	S	Iya mba.	
	P	Ibu ngasih solusi buat masalah kamu ya?	
	S	Iya, ibu ngasih tau	
45	P	Adek pernah ga semisal lagi kepingin sesuatu tapi mama belum ngebolehkan, sikap kamu gimana?	
	S	Sedih heheh agak marah	
	P	Wah terus sikap ibu gimana pas tau adek ikutan marah?	
50	S	Dibujuk awalnya, tapi abis itu kalo masi marah dibiarin heheh	
	P	Wah lain kali mesti nurut perkataan ibu yaa	

	S	Iya mba hehe	
	P	Adek sholatnya rajin ya?	
	S	Iya kadang rajin, kadang ngga mba	
55	P	Kalo lagi ga rajin sering dinasehatin ibu ya?	
	S	Iya kadang ibu agak cerewet heheh tapi ibu sering bilang juga suruh nurut sama nenek	Bentuk Pola Asuh (Komunikasi)
	P	Wah kalo ibu kerja kamu dirumah sama nenek ya?	
60	S	Iya mba	
	P	Kalo sama nenek sering dibilangin juga ya?	
	S	Iya mba, tapi kalo sama ibu lebih sering disuruh belajar kadang males heheh	
65	P	Istirahat dulu kalo lagi capek, nanti dilanjut lagi kalo udah ga males hihi	
	S	Iya mba hehe	
	P	Kamu kalau dirumah sering membantu ibu dan nenek tidak?	
	S	Iya sering	
70	P	Bantuin apa aja nih biasanya?	
	S	Bantuin nyapu, beresin kamar aku kadang-kadang juga bantuin cuci piring aku kalo abis makan	
75	P	Wah hebat, kalau ibu minta bantuan kamu langsung mau mengerjakan ga nih, apa nanti-nanti dulu?	
	S	Kadang langsung mau, kadang nanti dulu	
	P	Sikap ibu gimana kalau nanti-nanti dulu?	
	S	Dimarahin hehe	
80	P	Wah terus langsung mau ngerjain?	
	S	Iya	

	P	Berarti nunggu dimarahin dulu baru mau ya?	
	S	Iya hehe tapi kadang juga langsung mau kok, takut ibu marah	
85	P	Wah jadi lain kali kalo ibu atau nenek minta bantuan dan kamu bisa bantu waktu itu langsung dikerjain ya, biar ibu ga sedih hihi	
	S	Iya mba hehehe	
90	P	Yauda dek kalo gitu makasih ya udah mau jawab pertanyaan mba nisa, mba nisa pulang dulu kalau gitu, semoga kamu jadi anak yang berbakti sama ibu dan nenek ya, jadi anak yang baik. Aamiin. Assalamualaikum.	
	S	Aamiin. sama sama mba, waalaikumsalam	

Lampiran 3 Matrik

Matrik 1
Pola Asuh Warm/Kehangatan

Temuan	S1	S2	S3
Pola Asuh Warm/Kehangatan	1. Perhatian dan kasih sayang yang saya berikan kepada anak itu ya saya kasih pelukan, ciuman kalo mau berangkat sekolah (S1/PL/53-60)	1. Saya semangat dia mba, pake kata-kata penyemangat kaya misal dulu nih mau ujian semesteran dia takut dapet nilai jelek, udah takut duluan gitu lo mba, takut saya marahin padahal saya juga gak akan marahin dia kalo dapet nilai jelek. (S2/RN/30-35)	1. Mendukung kegiatannya, hobinya yang penting ngga ngelakuin hal yang buruk aja. Karena dia yang lebih tau keinginannya mba. (S3/W3/60-64)

Temuan	S4	S5	S6
			1. Biasanya untuk mendukung kegiatan anak saya kasih kata-kata penyemangat buat mulai harinya mba, biar mood dia bagus, percaya diri disekolah, belajar dan ketemu orang lain atau temen-temennya. (S6/W6/214-218)
Kesimpulan : Berdasarkan temuan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk pola asuh (warm/kehangatan) yang diberikan ibu <i>single parent</i> pekerja <i>ladies companion</i> pada anak yaitu dengan bentuk kasih sayang atau			

love language berupa *physical touch* dan *word affirmation*, memberi dukungan dan menyalurkan kasih sayang dengan kata penyemangat dan sentuhan fisik untuk kegiatannya sehari-hari.

Matrik 2
Pola Asuh Control/Pengaturan

Temuan	S1	S2	S3
Pola Asuh Control/Pengaturan	1. Waktu bermain dia saya batasi tidak boleh melebihi waktu magrib, waktu makan, waktu tidur, waktu belajar, waktu mengaji, waktu bermain HP, supaya dia disiplin aja sih mba. (S1/PL/72-75)	1. Tak ajarin dan biasain kalo ngomong sama orang tua pake bahasa krama. (S1/W2/19-21) 2. Ajarkan anak buat disiplin mba, mengatur waktu, kalo waktunya belajar ya belajar, waktunya ngaji ya ngaji, kapan waktu bermain, kapan waktu tidur. (S2/W2/118-122)	1. Saya sholat bareng sama anak meskipun ngga lima waktu mba, karena kan saya mesti kerja, paling kalo sholat ashar sama magrib. (S3/W3/66-70)

Temuan	S4	S5	S6
		1. Jadi sejak kecil anak saya batasi waktu bermainnya mba, supaya ada kegiatan mengaji dan les. Kalau melanggar aturan, saya hukum dia mba, hpnya saya sita dan kurangi uang jajannya. (S5/RY/51-56)	1. Kalo anak ngelawan atau ga nurut, misalnya saya ajak sholat atau saya suruh belajar masih nanti-nanti malah makin saya marahin dan sita hpnya mba, biar dia jadi disiplin sama kewajibannya sendiri (S6/MS/50-54)

Kesimpulan : Pola asuh control/pengaturan yang diberikan ibu *single parent* pekerja *ladies companion* bersifat

beragam, yaitu antara lain bersikap santai atau tidak kaku dan memaksa namun tetap harus melakukan kewajibannya, kemudian memberikan contoh berupa pengajaran dan pembiasaan bahasa krama dalam keseharian anak, melakukan ibadah sholat dengan anak pada waktu ashar dan magrib, kemudian beberapa diantaranya apabila anak tidak disiplin melakukan kewajiban seperti sholat dan belajar orang tua memberikan berupa menyita hp anak.

Matrik 3

Pola Asuh Komunikasi/Communication

Temuan	S1	S2	S3
Pola Asuh Komunikasi	1. Saya kasih pengertian sama anak terhadap sesuatu yang salah yang mungkin pernah dilakuin, kaya naruh barang ga sesuai pada tempatnya, wong kadang saya bicara pelan-pelan saja dia sudah nangis apalagi marahin. (S1/PL/84-89)	1. Gak banyak waktunya, tapi saya maksimalin waktu buat bisa sama anak, ngobrol sama dia, cerita apa aja disekolah. (S2/RN/57-59)	1. Saya ajak bicara kenapa dek, ada masalah apa, boleh ngga cerita sama ibu, barangkali ada yang ibu bisa bantu, kalo dia mau cerita ya syukur, kalau gamau ya gapapa (S3/MR/44-48)

Temuan	S4	S5	S6
	1. Kalau pas tinggal sama saya anak sulit diatur akhirnya saya biarkan saja sesuka hatinya, komunikasinya juga jarang. (S4/AM/63-67)	1. Jarang komunikasi sama anak mba, paling kalo ada apa gitu doang, jarang ngomong. (S5/RY/ 76-78)	1. Jarang ada diskusi mba dalam memberi aturan karena anak kadang susah diajak bicara mba, jadi semua aturan ya saya yang netepin, waktunya ngaji, belajar mesti pada waktunya. (S6/MS/64-64)

Kesimpulan : Berdasarkan temuan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa communication/komunikasi antara orang tua *ladies companion* dan anak beragam, ada yang menggunakan komunikasi bersifat satu arah, ada yang menggunakan komunikasi dua arah atau melakukan diskusi dan persetujuan dengan anak akan hal yang akan dilakukan dan saling memberi umpan balik atas pesan yang diterima.

Lampiran 4 Hasil Obsevasi

Lokasi : Desa Wulung – Rumah Subjek

Waktu : 11 – 28 Oktober 2022

Pada tanggal 11-20 Oktober 2022, peneliti mengunjungi rumah subjek untuk berkenalan dan mengakrabkan diri dan juga mengamati keadaan dari anak dan orang tua yang akan peneliti jadikan subjek. Dan dilanjutkan pada 25-28 Oktober, peneliti mengamati bagaimana orang tua mengatasi beberapa masalah terkait dengan pola asuh subjek dalam memberikan pendidikan akhlak pada anak.

No	Hasil Observasi	Temuan
1.	Subjek pertama ibu PL memiliki anak perempuan bernama VA yang duduk di kelas 3 sekolah dasar. Kegiatan yang dilakukan pada pagi setelah hari adalah sekolah dari pukul 07.00-12.00. Sepulang sekolah VA berganti pakaian dan mencuci tangan dan kaki kemudian makan siang bersama keluarga, setelah makan ibu PL mengajarkan kepada anak untuk membereskan piring dan membawanya ke dapur, untuk langsung mencuci piring setelah makan, kegiatan tersebut dilakukannya sehari-hari yang dibiasakan pada anak untuk langsung mencuci peralatan makan setelah selesai menggunakannya. VA diberikan akses untuk menggunakan handphone ketika selesai sekolah, orang tuanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Pembiasaan : setelah makan ibu PL mengajarkan kepada anak untuk membereskan piring dan membawanya ke dapur, untuk langsung mencuci piring setelah makan, kegiatan tersebut dilakukannya sehari-hari yang dibiasakan pada anak untuk langsung mencuci peralatan makan setelah selesai menggunakannya. 2. Metode Keteladanan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika sedang ada tamu yang datang kerumah PL menyambut dengan baik, mempersilahkan masuk serta berjabat tangan, kemudian VA mengikuti apa yang dilakukan ibunya.

	<p>mengawasi sambil melakukan kegiatan rumah tangga. Saat peneliti akan melakukan percakapan, peneliti melihat cara komunikasi antara orang tua dan anak. PL memiliki tipe yang cenderung lebih santai saat berbicara dengan anak. PL memberikan sejumlah pengarahan, ketika sedang ada tamu yang datang kerumah PL menyambut dengan baik, memepersilahkan masuk serta berjabat tangan, kemudian VA mengikuti apa yang dilakukan ibunya. Ketika waktu sholat, saat adzan berkumandang PL mengerjakan sholat dan mengajak VA ikut sholat bersamanya. Setelah sholat VA bermain handphone, terlihat menggunakan aplikasi tiktok dan membuat video bersama temannya, VA terlalu lama menggunakan handphone sehingga lupa waktu untuk makan, ibu PL mengingatkan dengan kata-kata yang halus dan cenderung pelan dan mendekati anaknya untuk menepuk pundak VA agar meninggalkan handphone untuk mulai makan karena sudah waktunya. Respond VA menurut dan hanya mengangguk mengikuti nasehat ibunya.</p>	<p>2. Ketika waktu sholat, saat adzan berkumandang PL mengerjakan sholat dan mengajak VA ikut sholat bersamanya.</p> <p>3. Metode Nasehat : Ibu PL mengingatkan dengan kata-kata yang halus dan cenderung pelan dan mendekati anaknya untuk menepuk pundak VA agar meninggalkan handphone untuk mulai makan karena sudah waktunya.</p>
2.	<p>Subjek kedua Ibu RN yang memiliki anak perempuan bernama JM yang berada di kelas 3 sekolah dasar. Pada pagi hari pukul 07.00-</p>	<p>1. Metode Nasehat : JM memberikan handphonenya diatas meja dan mendengar nasihat tersebut. Lalu JM pergi</p>

<p>10.30 JM bersekolah dan terlihat mempersiapkan peralatan seperti alat tulis kedalam tas. Sepulang sekolah JM melakukan kegiatan seperti biasa yaitu membersihkan diri, makan siang sambil menonton tv, setelah makan JM mencuci piringnya sendiri. Setelah itu JM disuruh tidur siang oleh ibunya. Saat peneliti akan melakukan percakapan, peneliti melihat cara komunikasi antara orang tua dengan anak, ketika ibu RN membangunkan JM untuk mengaji, ibu RN membangunkan pelan-pelan, awalnya JM enggan untuk bangun, tapi ibu RN tetap mencoba untuk membangunkannya. Seperti saat setelah selesai TPQ, ibu RN menyuruh anaknya untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, namun peneliti melihat bahwa JM meminta waktu untuk mengejakan di malam hari karena ingin bermain terlebih dahulu. Saat tengah fokus JM dipanggil oleh ibunya untuk makan malam sebelum ibu RN berangkat kerja, tetapi tidak ada respond JM karena tengah fokus bermain handphone. peneliti melihat bahwa ibu RN mendekat dan duduk menasihati JM untuk meletakkan handphone nya dahulu saat makan, karena sudah terlalu lama bermain. Repond JM dengan malas namun tetap melakukan yang</p>	<p>mengaji dan pamit dengan peneliti dan ibunya, ketika keluar rumah JM mengucapkan salam kepada ibunya.</p>
--	--

	<p>diperintahkan orang tuanya, JM memberikan handphonenya diatas meja dan mendengar nasihat tersebut. Lalu JM pergi mengaji dan pamit dengan peneliti dan ibunya, ketika keluar rumah JM mengucapkan salam kepada ibunya.</p>	
3.	<p>Subjek ketiga Ibu PM yang memiliki anak perempuan bernama KN yang duduk di kelas 3 sekolah dasar. Kegiatan yang dilakukan pada pagi hari adalah sekolah dari pukul 07.00-12.00. Selesai sekolah anak dibebaskan sejenak dan belajar pada sore hari. Ibu PM adalah tipe orang tua yang tegas namun tetap bersikap lembut dalam ucapannya. Setelah sepulang sekolah saat waktu dhuhur tiba Ibu PM melakukan sholat dhuhur bersama KN. Hal tersebut terlihat pada sore hari ketika peneliti berkunjung kerumah subjek, terlihat ketika KN hendak berangkat mengaji ia mencium tangan ibunya, memeluk dan mengucapkan salam. Kemudian pada saat peneliti berkunjung pada malam hari, ada beberapa tugas yang tengah dikerjakan KN namun KN terlihat sedang mengerjakan tugas sambil bermain handphone dan beberapa kali tidak menghiraukan tugasnya. Peneliti melihat cara komunikasi antara orang tua dengan anak. Ibu PM sendiri sudah menegur dengan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Keteladanan : Setelah sepulang sekolah saat waktu dhuhur tiba, ibu PM melakukan sholat dhuhur bersama KN. 2. Akhlak Mulia : ketika KN hendak berangkat mengaji ia mencium tangan ibunya, memeluk dan mengucapkan salam.

	<p>tegas bahwa gawainya diletakkan terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan tugasnya. KN pun menurutinya, tetapi dengan terlihat terpaksa Isma menjejakan tugasnya. Hingga akhirnya nenek KN datang kerumah dan menemani KN belajar serta saat malam hari nenek KN yang menemani tidur saat ibu PM bekerja.</p>	
4.	<p>Subjek keempat Ibu AM yang memiliki anak laki-laki bernama LK yang duduk di kelas 4 sekolah dasar. Kegiatan yang dilakukan pada pagi hari adalah sekolah dari pukul 08.00-12.00. Selesai sekolah LK berganti pakaian kemudian makan siang bersama Ibu AM. Ibu AM adalah tipe orang tua yang tegas dan cenderung keras dengan anak, hal tersebut terlihat ketika LK terlalu banyak bermain hp saat jam belajar pada malam hari setelah pulang TPQ. Ibu AM menegurnya untuk pertama kali, LK berkata “iya” namun masih belum meletakkan handponenya, setelah kedua kali Ibu AM menegurnya lagi dengan nada yang lebih keras, lalu LK mau meletakkan handponenya. Saat itu Ibu AM hendak berangkat bekerja, sambil bersiap-siap ia menasehati anaknya tersebut. Respond LK diam sambil menangis seraya mengerjakan tugasnya. Keesokan harinya peneliti berkunjung ke rumah Ibu AM, sepulang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Ganjaran : Ibu AM membuat makanan ringan yaitu kue bolu rasa strowberry kesukaan LK 2. Metode Keteladanan : Ibu AM memberikan kue bolu strawberry yang dibuat tadi untuk LK dan teman-temannya, LK turut mengikuti apa yang dilakukan ibunya

	<p>sekolah LK melakukan kegiatan seperti biasa yaitu berganti pakaian dan makan siang, teman LK berkunjung saat itu, ibu AM membuat makanan ringan yaitu kue bolu rasa strowberry kesukaan LK, terlepas dari kejadian semalam saat ibu AM memarahi LK, hari selanjutnya saat itu, saat peneliti berkunjung, terlihat keadaan sudah baik-baik saja, Ibu AM terlihat lebih baik dan tidak marah kepada LK, begitupun LK sudah ceria bermain dengan teman dirumahnya. LK dan teman-temannya terlihat akrab dan ibu AM memberikan kue bolu strawberry yang dibuat tadi untuk LK dan teman-temannya, LK turut mengikuti apa yang dilakukan ibunya.</p>	
5.	<p>Subjek kelima yaitu Ibu RY yang memiliki anak laki-laki bernama AF yang duduk di kelas 5 sekolah dasar. Kegiatan yang dilakukan pada pagi hari adalah sekolah dari pukul 07.00-12.00. AF tinggal dengan nenek dan kakeknya, yaitu orang tua dari Ibu RY, rumah Ibu RY dengan orang tuanya memiliki jarak yang tidak jauh, hanya terhalang satu rumah yaitu rumah kakak dari Ibu RY Kegiatan AF sehari-hari yaitu bersekolah dan sorenya mengaji. AF adalah anak yang mudah bergaul dilingkungannya, terlihat ia memiliki banyak teman, baik dilingkungan rumah dan sekolah, ketika berbicara</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Ganjaran : Ibu RY pergi kerumah orangtuanya untuk menemui AF dia mengungkapkan akan memasak makanan kesukaan AF karena AF mendapat nilai bagus disekolah. 2. Akhlak Mulia (Mengutamakan Kebenaran) : Ketika berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan bahasa krama walaupun tidak seluruhnya menggunakan bahasa krama.

	<p>dengan orang yang lebih tua menggunakan bahasa krama walaupun tidak seluruhnya menggunakan bahasa krama. Awalnya AF tinggal bersama Ibu RY dirumahnya, namun karena merasa kewalahan mengurus anak dan kurang waktu bersama anak karena sibuk bekerja, Ibu RY menitipkan anaknya kepada nenek dan kakeknya. Pada hari itu, Ibu RY pergi kerumah orangtuanya untuk menemui AF dia mengungkapkan akan memasak makanan kesukaan AF karena AF mendapat nilai bagus disekolah, AF terlihat senang karena dimasakkan makanan kesukaan oleh ibunya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama ibu RY, ia menyebutkan bahwa ia yang bertanggung jawab atas biaya hidup anak dan orang tuanya, untuk pendidikannya ibu RY menyerahkan semua kepada orang tuanya.</p>	
6.	<p>Subjek keenam Ibu MS yang memiliki anak perempuan bernama NS yang duduk dikelas 3 sekolah dasar. Kegiatan yang dilakukan pada pagi hari adalah sekolah dari pukul 07.00-12.00. Peneliti datang sekitar pukul 12.00, terlihat NS pulang sekolah kemudian menaruh sepatu dirak dan masuk ke rumah sambil mengucapkan salam, sembari menyapa peneliti. Sepulang sekolah MS berganti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Keteladanan : Ibu MS mengambil wudhu dan mengajak NS dan peneliti untuk sholat. NS mengikuti apa yang dilakukan ibunya. 2. Akhlak Mulia (Hati Yang Bersih) : NS pulang sekolah kemudian menaruh sepatu dirak dan masuk ke rumah sambil mengucapkan salam, sembari menyapa peneliti.

<p>pakaian kemudian membantu ibunya menyiapkan makan siang didapur. Setelah makan siang, terdengar suara adzan dari mushola, Ibu MS mengambil wudhu dan mengajak NS dan peneliti untuk sholat. NS mengikuti apa yang dilakukan ibunya. Setelah selesai sholat dhuhur NS bermain dengan teman-temannya diteras rumah, saat itu peneliti mengamati perilaku NS sambil berbincang dengan ibu MS, terlihat NS akrab dengan teman-temannya. Hingga pukul 14.00 Ibu MS menyuruh NS untuk mandi dan bersiap-siap untuk sekolah TPQ. NS mengiyakan perintah ibunya, namun belum beranjak dari teras tempatnya bermain. Saat kedua kalinya Ibu MS memintanya kembali untuk segera mandi, namun NS masih belum beranjak. Ketiga kalinya ibu MS menegur dengan sedikit nada jengkel, akhirnya baru NS beranjak dan teman-temannya pulang. Sikap NS diam saja sampai setelah mandi, terlihat masih marah dengan Ibu MS. Ibu MS menyiapkan dan memasukkan buku iqro' kedalam tas NS, sambil melakukannya Ibu MS menasehati NS dengan gaya bicaranya yang cepat dan nyaring. Dalam komunikasinya Ibu MS mengatakan bahwa apabila NS seperti ini lagi, lupa waktu karena keasyikan bermain, Ibu MS akan</p>	<p>3. Akhlak Mulia (Hati Yang Bersih) : Membantu ibunya menyiapkan makan siang didapur. Setelah makan siang.</p> <p>4. Metode Keteladanan : Ibu MS mengambil wudhu dan mengajak NS dan peneliti untuk sholat. NS mengikuti apa yang dilakukan ibunya.</p>
--	---

	<p>mengurangi uang jajan NS. Respon NS hanya terdiam mendengarkan ibunya. Setelah itu NS pergi mengaji, pamit kepada ibu MS dengan mencium tangan dan mengucapkan salam.</p>	
--	--	--

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**1. DATA PRIBADI**

Nama : Anisa Ilyas Aulia
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat dan Tanggal Lahir : Blora, 20 Agustus 2000
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Status Pernikahan : Belum Kawin
 Alamat : Pilang Randublatung
 No HP : 083847720672
 Email : anisailyas90@gmail.com

Jenjang	Nama Sekolah	Jurusan	Lama/Tahun
TK	TK Rimbani	-	2004 – 2005
SD	SDN 02 Doplang	-	2006 – 2012
SMP	SMPN 1 Doplang		2012 – 2015
SMA	SMA Futuhiyyah		2015 – 2018
Sarjana/S1	UIN Raden Mas Said SKA		2018 – 2022